

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN KETERAMPILAN BERBASIS
PENILAIAN KINERJA MELALUI PRAKTIK BERMUATAN KARAKTER
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS III SD**



Oleh: ERITA RAHMANIAR

NIM: 21204081018

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erita Rahmaniar

NIM : 21204081018

Tempat dan tanggal lahir : Baturaja, 04 Juni 1999

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S2)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Tesis yang ditulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di UIN Sunan Kalijaga maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Yogyakarta, 6 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Erita Rahmaniar

NIM 21204081018

SURAT BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erita Rahmaniar
NIM : 21204081018
Tempat dan tanggal lahir : Baturaja, 04 Juni 1999
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S2)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Erita Rahmaniar

NIM 21204081018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erita Rahmaniar

NIM : 21204081018

Tempat dan tanggal lahir : Baturaja, 04 Juni 1999

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S2)

Menyatakan bahwa saya benar-benar memakai jilbab. Apabila saya terbukti berbohong, maka saya siap ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Erita Rahmaniar

NIM 21204081018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1043/Un.02/DT/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN INSTRUMAN ASESMEN KETERAMPILAN BERBASIS
PENILAIAN KINERJA MELALUI PRAKTIK BERMUATAN KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS III SD

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERITA RAHMANIAR, S. Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 21204081018
Telah diujikan pada : Senin, 10 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Drs. Ichsan, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 646f031bde962



Penguji I
Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 646fe1c9b9389



Penguji II
Dr. Shaleh, S.Ag. M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 646ca8f325874



Yogyakarta, 10 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 647009bc59f00

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Pengembangan Instrumen Asesmen Psikomotorik Berbasis
Penilaian Kinerja Melalui Praktik Bermuatan Karakter Pada
Pembelajaran Matematika Kelas III SD**

Yang ditulis oleh:


Nama : Erita Rahmaniari
Nim : 21204081018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Maret 2023
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Ichsan, M.Pd
NIP. 196302261992031003

MOTTO

Motto:

"Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah"

(Q.s. Al Anfal ayat 61)

"Mari kalian pergi bersama kami untuk mendamaikan mereka"

(HR Bukhari: 2496)

Jadikan hati kita yang damai, karena hati yang damai mampu memberikan ketenangan dan membahawa kebahagiaan bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

Erita Rahmaniar



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa, saya dapat menyelesaikan

tesis ini. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk almamater tercinta:

Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Erita Rahmaniari. *Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Berbasis Penilaian Kinerja melalui Praktik Bermuatan Karakter pada Pembelajaran Matematika Kelas III SD.* Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan asesmen pembelajaran di sekolah yang masih hanya fokus pada penilain pengetahuan, mengabaikan penilaian pada aspek keterampilan maupun sikap dan cenderung tidak menggunakan instrumen asesmen pada saat melakukan penilaian. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan instrumen asesmen keterampilan berbasis penilaian kinerja melalui praktik bermuatan karakter untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan instrumen asesmen yang dikembangkan.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D) dengan mengacu pada model ADDIE yang memiliki 5 tahapan pengembangan yaitu *analyze, design, development, implementation* dan *evaluation*. Subjek pada penelitian adalah pendidik dan peserta didik kelas III SD di SDN 1 Tinggal Jaya dan SDN 1 Nirwana yang berjumlah 4 pendidik dan 50 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil data dianalisis menggunakan skala likert, uji CVI, uji validitas isi aiken's V, uji validitas konstruk menggunakan analisis faktor EFA, uji reliabilitas koefisien kohen kappa, dan uji kepraktisan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) pada proses pengembangan yang didasarkan pada ke-lima tahapan ADDIE menghasilkan analisis kebutuhan dan kurikulum, rancangan instrumen, produk instrumen asesmen, melakukan penerapan instrumen dan menghasilkan produk instrumen yang valid, reliabel dan praktis. 2) Hasil kelayakan melalui validasi oleh para validator dinyatakan sangat layak dengan skor rata-rata 86%. Hasil uji validitas menggunakan 3 *rater* menghasilkan kesimpulan bahwa instrumen asesmen dinyatakan valid dengan rata-rata skor V yaitu 0.95833 dengan interpretasi kelayakan tinggi. Pada kelayakan konstruk instrumen diuji menggunakan *Exploratory Factor Analysis (EFA)* memperoleh nilai KMO 0,61 dengan hasil uji asumsi *Barlett's test*, didapatkan nilai $p < 0.001$ dan membentuk 2 faktor. Sedangkan pada hasil uji reliabilitas instrumen asesmen dengan koefisien kohen kappa diperoleh masing-masing nilai kappa 0.766, 0.812, 0.812, dan 0.782 dengan kesimpulan bahwa terdapat kesepakatan yang tinggi antar *rater*. 3) Hasil uji kepraktisan instrumen asesmen memperoleh skor 90%, dan 88,6% dengan interpretasi kepraktisan instrumen asesmen berkategori sangat praktis.

Kata Kunci: Instrumen Asesmen, Keterampilan, Penilaian Kinerja, Praktik, Karakter

ABSTRACT

Erita Rahmaniar. *Development of Performance Assessment-Based Skills Assessment Instruments through Character-Loaded Practices in Class III Elementary Mathematics Learning. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Master Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2023.*

This research is motivated by the problem of learning assessment in schools which still only focuses on assessing knowledge, ignoring assessments on aspects of skills and attitudes and tends not to use assessment instruments when conducting assessments. The main objective of this research is to develop a skills assessment instrument based on performance appraisal through character-laden practices to determine the feasibility and practicality of the developed assessment instrument.

The research was conducted using research and development (R&D) with reference to the ADDIE model which has 5 stages of development namely analyze, design, development, implementation and evaluation. The subjects in the study were educators and students of class III SD at SDN 1 Jauh Jaya and SDN 1 Nirwana, totaling 4 educators and 50 students. Data collection techniques used are interviews, documentation, and questionnaires. The results of the data were analyzed using a Likert scale, CVI test, content validity test of Aiken's V, construct validity test using EFA factor analysis, kohen kappa coefficient reliability test, and practicality test.

The results of this study are as follows: 1) the development process based on the five stages of ADDIE produces needs and curriculum analysis, instrument design, assessment instrument products, implements instruments and produces valid, reliable and practical instrument products. 2) The feasibility results through validation by the validators are declared very feasible with an average score of 86%. The results of the validity test using 3 raters concluded that the assessment instrument was declared valid with an average score of V, namely 0.95833 with a high feasibility interpretation. On the feasibility of the construct the instrument was tested using Exploratory Factor Analysis (EFA) to obtain a KMO value of 0.61 with the results of the Barlett's test assumption test, obtaining a p value <0.001 and forming 2 factors. While the results of the reliability test of the assessment instrument with the kohen kappa coefficient obtained each kappa value of 0.766, 0.812, 0.812, and 0.782 with the conclusion that there is a high agreement between raters. 3) The results of the practicality test of the assessment instrument obtained a score of 90%, and 88.6% with the practicality interpretation of the assessment instrument in the very practical category.

Keywords: *Assessment Instrument, Skills, Performance Appraisal, Practice, Character*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan dan kemudahan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Berbasis Penilaian Kinerja Melalui Praktik Bermuatan Karakter pada Pembelajaran Matematika Kelas III SD”. Sholawat dan salam selalu turunkan kepada junjungan dan tauladan baginda Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tesis ini memerlukan proses yang panjang, oleh karena itu penulis dengan sepuh hati menyadari bahwa tesis ini dapat diwujudkan dengan adanya bantuan dari banyak pihak yang telah menyumbangkan bantuan baik bantuan moril maupun materil. Untuk itu penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

- 1) Prof. Dr. Phil Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan vasilitas terhadap segala bentuk aktivitas dan penyelenggaran kegiatan perkuliahan di PGMI.
- 2) Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada Mahasiswa PGMI.

- 3) Dr. Siti Fathonah, M.Pd. Selaku Kaprodi Magister PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta memberi wadah bagi mahasiswa PGMI untuk melaksanakan aktivitas perkuliahan serta pengembangan diri.
- 4) Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd selaku Sekertaris Prodi Magister PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan.
- 5) Bapak Dr. Ichsan, M.Pd selaku pembimbing yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta dengan ikhlas dan tulus meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian tesis ini.
- 6) Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta membantu kelancaran tesis ini.
- 7) Kepala Sekolah SD N 01 Nirwana dan SD N 01 Tinggal Jaya beserta seluruh guru, staf dan peserta didik yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian tesis, serta bersedia untuk membantu dalam mempermudah pembuatan tesis ini.
- 8) Orang tuaku tercinta Anorbet dan Ibunda Artiah serta seluruh keluarga besarku yang selalu senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi dan semangat yang tiada hentinya untuk saya bisa menyelesaikan tesis ini.
- 9) Para validator ahli dan praktisi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan penilaian menjadi bagian dari proses penelitian ini.

10) Serta semua teman-temanku yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini.

Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, semoga Allah Swt. membalas kebaikan kita. Hanya Surga-Nya yang akan menjadi hadiah yang layak untuk kebaikan yang tulus. Penulis tesis ini menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar produk akhir menjadi lebih baik lagi. Penulis juga berharap semoga karya ilmiah yang lugas ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan kita semua. Aaamiin, Ya Rabbal 'Aalamin.

Yogyakarta, 6 Maret 2023



Erita Rahmani

NIM 21204081018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| G. Kajian Penelitian yang Relevan | 10 |
| H. Landasan Teori | 16 |
| 1. Pembelajaran Matematika | 16 |
| a. Pengertian Pembelajaran Matematika. | 16 |
| b. Pembelajaran Matematika SD | 17 |

| | |
|---|----|
| 2. Nilai Karakter dalam Pembelajaran Matematika..... | 20 |
| a. Pengertian Karakter | 20 |
| b. Pendidikan Karakter | 22 |
| c. Karakter Cinta Damai | 25 |
| 3. Asesmen Aspek Keterampilan pada Pembelajaran Matematika | 28 |
| a. Asesmen (Penilaian) | 28 |
| b. Aspek Keterampilan | 31 |
| c. Domain Ranah Keterampilan (Psikomotorik) | 32 |
| 4. Instrumen Asesmen Keterampilan Berbasis Penilaian Kinerja..... | 36 |
| a. Instrumen Asesmen | 36 |
| b. Penilaian Penilaian Keterampilan..... | 40 |
| c. Penilaian Kinerja..... | 45 |
| I. Sistematika Pembahasan | 56 |

BAB II METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 58 |
| B. Prosedur Pengembangan | 60 |
| C. Uji Coba Produk..... | 68 |
| D. Subjek Uji Coba..... | 69 |
| E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data | 69 |
| F. Teknik Analisis Data | 73 |

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Hasil Pengembangan Produk Instrumen Asesmen | 85 |
| 1. Tahap <i>Analyze</i> | 85 |
| 2. Tahap <i>Design</i> | 90 |
| 3. Tahap <i>Development</i> | 92 |
| a. Pengembangan Produk Instrumen Asesmen | 92 |

| | |
|--|-----|
| b. Validasi Produk Instrumen Asesmen | 93 |
| c. Revisi Produk Instrumen Asesmen | 98 |
| 4. Tahap <i>Implementation</i> | 109 |
| 5. Tahap <i>Evaluation</i> | 111 |
| B. Hasil Uji Kelayakan Produk Instrumen Asesmen | 111 |
| 1. Validitas Instrumen Asesmen | 112 |
| 2. Reliabilitas Instrumen Asesmen | 121 |
| C. Hasil Uji Kepraktisan Instrumen Asesmen | 128 |
| D. Pembahasan Hasil Pengembangan Instrumen Asesmen | 133 |
| 1. Proses Pengembangan Instrumen Asesmen | 133 |
| 2. Kelayakan Instrumen Asesmen | 138 |
| 3. Kepraktisan Instrumen Asesmen | 142 |
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 144 |
| B. Saran | 146 |
| DAFTAR PUSTAKA | 147 |
| LAMPIRAN | 154 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 1.1 Operasional Domain Psikomotorik..... | 33 |
| Tabel 1.2 Contoh Format Penilaian Instrumen Asesmen..... | 43 |
| Tabel 1.3 Contoh Format Rubrik Holistik | 53 |
| Tabel 1.4 Contoh Format Rubrik Analitis..... | 54 |
| Tabel 2.1 Rangkuman Aktivitas Model ADDIE..... | 66 |
| Tabel 2.2 kisi-kisi Angket Validasi Ahli | 71 |
| Tabel 2.3 Kisi-kisi Angket Validasi Praktisi | 72 |
| Tabel 2.4 Kisi-kisi Angket Uji Kepraktisan..... | 72 |
| Tabel 2.5 Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik | 73 |
| Tabel 2.6 Skala Likert | 75 |
| Tabel 2.7 Kriteria Kelayakan Instrumen..... | 76 |
| Tabel 2.8 Kategori Indeks Validitas..... | 78 |
| Tabel 2.9 Penilaian Hasil Uji KMO | 80 |
| Tabel 2.10 Penilaian Statistik Kappa | 82 |
| Tabel 2.11 Nilai Kepraktisan | 84 |
| Tabel 3.1 Muatan KD Mata Pelajaran Matematika | 89 |
| Tabel 3.2 Hasil Validasi Ahli Asesmen | 94 |
| Tabel 3.3 Hasil Validasi Ahli Materi | 95 |
| Tabel 3.4 Hasil Validasi Ahli bahasa..... | 96 |
| Tabel 3.5 Hasil Validasi Ahli Karakter..... | 97 |
| Tabel 3.6 Saran Revisi oleh Ahli Asesmen..... | 99 |
| Tabel 3.7 Saran Revisi oleh Ahli Materi..... | 102 |
| Tabel 3.8 Catatan Komentar Saran dari Validator | 108 |
| Tabel 3.9 Hasil Validasi Ahli..... | 112 |
| Tabel 3.10 Hasil Skor Penilaian Rater | 113 |
| Tabel 3.11 Hasil Validitas Indeks Aiken | 114 |
| Tabel 3.12 Hasil Validasi Ahli Praktisi..... | 115 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 3. 13 Kesimpulan Validasi Oleh Rater..... | 115 |
| Tabel 3.14 Uji Asumsi Kaiser-Meyer-Olkin..... | 116 |
| Tabel 3.15 Uji Asumsi Berlett's Test..... | 117 |
| Tabel 3.16 Faktor Loading..... | 118 |
| Tabel 3.17 Karakteristik dan Korelasi Faktor | 120 |
| Tabel 3.18 Data Hasil Penilaian Psikomotorik Antar Rater SD N 01 Tinggal Jaya..... | 121 |
| Tabel 3.19 Hasil Koefisien Kappa 1 | 122 |
| Tabel 3.20 Data Hasil Penilaian Psikomotorik Antar Rater SD N 01 Nirwana.... | 123 |
| Tabel 3.21 Hasil Koefisien Kappa 2 | 124 |
| Tabel 3.22 Data Hasil Penilaian Karakter Antar Rater SD N 01 Tinggal Jaya | 125 |
| Tabel 3.23 Hasil Koefisien Kappa 3 | 126 |
| Tabel 3.24 Data Hasil Penilaian Karakter Antar Rater SD N 01 Nirwana | 127 |
| Tabel 3.25 Hasil Koefisien Kappa 4 | 128 |
| Tabel 3.26 Hasil Penilaian Kepraktisan Pendidik SD N 01 Tinggal Jaya | 129 |
| Tabel 3.27 Hasil Penilaian Kepraktisan Pendidik SD N 01 Nirwana | 131 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1.1 Bagan Teknik Penilaian Keterampilan..... | 44 |
| Gambar 1.2 Bagan Instrumen Penilaian Kinerja..... | 44 |
| Gambar 2.1 Model ADDIE..... | 61 |
| Gambar 2.2 Bagan Prosedur Model ADDIE..... | 67 |
| Gambar 2.3 Bagan Uji Coba Produk..... | 68 |
| Gambar 3.1 <i>Scree Plot</i> | 119 |
| Gambar 3.2 <i>Path Diagram</i> | 119 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Analisis | 155 |
| Lampiran 2. Angket Analisis Kebutuhan..... | 161 |
| Lampiran 3. Validasi Ahli Asesmen | 163 |
| Lampiran 4. Validasi Ahli Materi | 166 |
| Lampiran 5. Validasi Ahli Bahasa | 168 |
| Lampiran 6. Validasi Ahli Karakter..... | 170 |
| Lampiran 7. Validasi Praktisi..... | 172 |
| Lampiran 8. Respon Pendidik | 178 |
| Lampiran 9. Hasil Penilaian Peserta Didik Menggunakan Instrumen Asesmen .. | 184 |
| Lampiran 10. Hasil Lembar Kinerja Peserta Didik..... | 200 |
| Lampiran 11. Hasil Respon Peserta Didik | 208 |
| Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian..... | 210 |
| Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian | 212 |
| Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup..... | 214 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan sistem yang dipakai oleh pendidikan dalam upaya menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa dan memenuhi komponen aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik yang berupa tindakan, baik terhadap Tuhan, bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat serta bangsa¹. Sehingga kompetensi yang diinginkan pada peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan adalah menjadi yang baik dalam hal pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.²

Oleh karena itu pendidikan di Indonesia memberikan perhatian yang besar pada perkembangan karakter anak. Dalam penerapannya di dunia pendidikan, penanaman nilai karakter pada anak dapat dilakukan secara bersamaan pada saat pembelajaran di kelas.³ Oleh karena itu guru berperan dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai karakter yang akan ditanamkan pada anak selama proses pembelajaran

¹ Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019), 50–57, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.

² Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf," *Journal Universitas Singaperbangsa Karawang*, 2018, hlm. 123–44.

³ Sa'dun Akbar and Dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

berlangsung, dimana dalam penerapannya perlu dikaitkan dengan nilai kehidupan sehari-hari dan tercermin nilai-nilai Pancasila.⁴

Maka sudah sewajarnya bagi pendidik mampu mengintegrasikan pendidikan karakter di dalam pembelajaran semua mata pelajaran, termasuk di dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut diungkapkan pada sebuah penelitian yang menjelaskan bahwa pada pendidikan matematika di dalamnya memuat nilai-nilai yang berpotensi dalam mendukung pembentukan karakter.⁵

Pembelajaran matematika menjadi salah satu pembelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan. Meskipun pada implementasinya pembelajaran matematika dilakukan secara terpadu di dalam pembelajaran tematik kelas rendah dan terpisah untuk kelas tinggi. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) menjadi salah satu pembelajaran yang perlu dikembangkan, karena pada usia Sekolah Dasar anak tengah mengalami perkembangan dalam berpikir oleh karena itu diperlukan proses pembelajaran yang mampu memberikan pola pikir dan hasil belajar yang bermakna.⁶

Hasil belajar yang bermakna tersebut dapat diketahui melalui sebuah penilaian di dalam pembelajaran. Karena pada dasarnya proses pendidikan yang baik dan berkualitas tentunya tidak terlepas dari berhasilnya pendidik dalam

⁴Hani Risdiyany and Dinie Anggraeni Dewi, "Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021), hlm. 696–711, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.140>.

⁵ Hendra Erik Rudyanto and Weninda Ayu Retnoningtyas, "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Konferensi Ilmiah Dasar* 1, no. 7 (2018), hlm. 34–43, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/446>.

⁶ Yufri Anggraini, "Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021), hlm. 2415–22.

melaksanakan proses pembelajaran dan asesmen yang dilakukan. Asesmen (penilaian) merupakan proses pengumpulan data dan informasi secara sistematis dan tersusun tanpa memberikan *value judgment*.⁷ Di dalam pembelajaran maka asesmen yang dilakukan adalah pada hasil belajar peserta didik yang dinilai melalui proses dan teknik tertentu.

Asesmen (penilaian) adalah salah satu komponen penting pada pelaksanaan pendidikan. Hal tersebut jelas pada upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan sistem penilaian. Dimana kedua komponen tersebut saling terkait, yaitu siklus pembelajaran yang baik maka akan menghasilkan kualitas belajar yang baik yang dapat dilihat melalui hasil penilaian yang dilakukan.⁸

Melalui sistem penilaian yang baik maka akan memotivasi tenaga pendidik untuk merancang sistem pembelajaran yang baik bagi peserta didik untuk belajar lebih baik pula. Maka dari itu salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan ialah dengan memperbaiki sistem penilaiannya. Karena tujuan dari penilaian memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.⁹

Asesmen atau penilaian yang dilakukan di dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 adalah penilaian autentik yang dilakukan di dalam

⁷ Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, Kedua (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 9.

⁸ Mansyur, *Asesmen Pembelajaran Di Sekolah Panduan Bagi Guru Dan Calon Guru* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), hlm. 1.

⁹ *Ibid.*,

pembelajaran tematik.¹⁰ Penilaian autentik menjadi penilaian yang dipilih dalam Kurikulum 2013 dikarenakan pada penilaian autentik memiliki relevansi pada pembelajaran berbasis tema atau terpadu. Adapun pada penilaian autentik terdapat beberapa teknik penilaian yang dapat dilakukan di antaranya: penilaian kinerja, penilaian portofolio, penilaian proyek, dan ujian tes.¹¹

Dari beberapa jenis penilaian yang sering digunakan oleh pendidik adalah penilaian pengetahuan saja melalui ujian tertulis atau tes.¹² Pada sebuah penelitian telah mengungkapkan bahwa meskipun kurikulum 2013 telah dilakukan sejak lama namun pada pelaksanaan penilaian yang dilakukan pendidik masih kesulitan dalam melakukan penilaian autentik, dalam penelitian autentik tersebut pendidik harus melakukan penilaian pada tiga ranah kompetensi pada siswa yaitu ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik pada peserta didik. Selain itu pendidik masih cenderung mengabaikan penilaian autentik bahkan ada pendidik yang tidak melakukan penilaian autentik dan hanya melakukan penilaian tradisional yang berfokus pada aspek pengetahuan saja. Hal tersebut menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan yang menggambarkan terbatasnya pendidik yang terampil.¹³

¹⁰ Ali Mustadi and Dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hlm. 84.

¹¹ Rima Trianingsih, "Bentuk-Bentuk Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Mi/Sd," *Jurnal Studi Pendidikan Islami* 05, no. 01 (2018), hlm. 1–18.

¹² Syamsinar S, Sukmawati, and Rosleny B, "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja Pada Pembelajaran Matematika Siswa," *Edum Jurnal* 5, no. 1 (2022), hlm. 45–61.

¹³ Sherlyane Hendri et al., "Pelatihan Penilaian Otentik Dan Penggunaan Aplikasi Penilaian Kurikulum 2013 Untuk Sekolah Dasar," *Jurnal Halaqah* 1, no. 4 (2019), hlm. 446–59, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3526816>.

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik hanya menggunakan instrumen tes untuk mengukur dan menilai pada ranah pengetahuan saja dan cenderung mengabaikan penilaian sikap maupun keterampilan. Sejalan dengan temuan tersebut permasalahan lain juga diungkapkan bahwa guru masih belum menggunakan instrumen penilaian non-tes dalam menilai kompetensi siswa hasil dari belajar pada ranah sikap dan keterampilan. Hal tersebut dikarenakan pendidik merasa kesulitan dalam menggunakan instrumen non-tes dan kurang tersedianya waktu untuk membuat instrumen, sehingga penilaian yang digunakan dalam menilai aspek sikap maupun keterampilan tidak efektif.¹⁴

Selain itu, didukung dengan permasalahan pada buku pedoman pegangan guru yang terdapat pedoman penskoran atau rubrik penskoran pada pembelajaran matematika tidak jelas sehingga guru merasa sulit untuk melakukan penilaian dan terdapat aspek yang perlu untuk dinilai namun aspek tersebut sulit untuk dilakukan penskoran, dikarenakan aspek tersebut tidak mudah untuk diamati. Hal tersebut yang menjadi penyebab hasil penskoran menjadi tidak valid, tidak akurat (tidak reliabel), dan tidak objektif.¹⁵

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, dilakukan sebuah observasi awal di sebuah Sekolah Dasar yaitu di SDN 1 Nirwana dan di sebuah SD Islam di Kota Palembang. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pendidik

¹⁴ Rinto Hasiholan Hutapea, "Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik," *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019), hlm. 151–65, <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>.

¹⁵ Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Panduan Penilaian Kinerja (Performance Assessment)* (Pusat Penilaian Pendidikan Jakarta, 2019), hlm. 9.

jarang melakukan penilaian praktik khususnya pada pembelajaran matematika, karena instrumen penilaian tidak selalu ada pada buku tema terutama pada mata pelajaran matematika. Selain itu guru belum bisa membuat instrumen penilaian autentik secara mandiri pada aspek keterampilan yakni penilaian kinerja salah satunya dapat menggunakan teknik praktik sehingga pelaksanaan penilaian yang dilakukan hanya pada penilaian pengetahuan menggunakan tes dan penilaian yang dilakukan guru masih bersifat subjektif dan tidak menggunakan alat ukur yang sesuai dan baku.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diuraikan di atas, salah satunya karena kurang adanya instrumen penilaian keterampilan pada pembelajaran matematika yang membuat guru membutuhkan instrumen penilaian untuk menilai aspek keterampilan yang mudah untuk diterapkan, maka hal tersebutlah yang mendasari perlunya penelitian untuk mengembangkan instrumen asesmen yang dapat diterapkan didalam proses pembelajaran yang sekaligus dapat memberikan pendidikan karakter di dalam prosesnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perlunya mengintegrasikan muatan karakter di dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran oleh karena itu dibutuhkan instrumen yang bermuatan karakter pada perangkat pembelajaran.

2. Pada proses penilaian pendidik mengalami kesulitan menilai pada ranah psikomotorik atau keterampilan peserta didik karena instrumen penilaian tidak selalu ada dan sulit untuk dipahami pada buku tema terutama pada mata pelajaran matematika.
3. Guru belum memahami dan kesulitan dalam membuat instrumen asesmen yang menilai ranah psikomotorik sehingga pelaksanaan penilaian masih mengutamakan pada penilaian kognitif dan penilaian yang dilakukan guru masih tidak menggunakan alat ukur yang sesuai dan baku
4. Kurang adanya instrumen penilaian kinerja praktik pada pembelajaran matematika, sehingga guru membutuhkan instrumen penilaian kinerja yang menggunakan teknik praktik yang mudah untuk diterapkan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian difokuskan pada permasalahan belum ada pengembangan asesmen pada ranah psikomotorik bermuatan karakter yang membantu guru untuk mempermudah melakukan penilaian keterampilan serta karakter peserta didik. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Produk yang dikembangkan berupa instrumen asesmen psikomotorik berupa penilaian kinerja menggunakan teknik praktik yang bermuatan karakter pada mata pelajaran matematika kelas III. Instrumen asesmen ini dibuat dengan dibatasi pada mata pelajaran matematika kelas III buku tematik tema 3 subtema 1 .

2. Instrumen asesmen akan disajikan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy* dengan isi yang terdiri dari tujuan, kisi-kisi, instrumen penilaian lengkap dengan pedoman penskoran serta petunjuk penggunaan penilaian kinerja melalui praktik sehingga guru termotivasi untuk menggunakan instrumen asesmen dalam menilai keterampilan peserta didik pada pelajaran matematika. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan guru untuk dapat menggunakan instrumen dimana saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan produk instrumen asesmen keterampilan berbasis penilaian kinerja melalui praktik bermuatan karakter pada pembelajaran matematika kelas 3 SD?
2. Bagaimana kelayakan produk instrumen asesmen keterampilan berbasis penilaian kinerja melalui praktik bermuatan karakter pada pembelajaran matematika kelas 3 SD?
3. Bagaimana kepraktisan produk instrumen asesmen psikomotorik berbasis penilaian kinerja melalui praktik bermuatan karakter pada pembelajaran matematika kelas 3 SD?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian pengembangan instrumen ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian kinerja melalui praktik untuk asesmen

pada aspek keterampilan sehingga dapat membantu pendidik dalam melakukan penilaian psikomotorik pada peserta didik sekolah dasar. Adapun tujuan khusus pengembangan ini adalah:

- a. Mengetahui proses pengembangan produk instrumen asesmen keterampilan berbasis penilaian kinerja melalui praktik bermuatan karakter pada pembelajaran matematika kelas III SD.
- b. Menghasilkan kelayakan produk instrumen asesmen keterampilan berbasis penilaian kinerja melalui praktik bermuatan karakter pada pembelajaran matematika kelas III SD.
- c. Mengetahui kepraktisan produk instrumen asesmen keterampilan berbasis penilaian kinerja melalui praktik bermuatan karakter pada pembelajaran matematika kelas III SD.

F. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis
 - 1) Memberikan informasi yang dapat menjadi sumbangan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengembangkan instrumen asesmen lain sehingga memperkaya instrumen asesmen yang ada khususnya pada pendidikan jenjang SD/MI.
 - 2) Menjadi bahan dan pedoman bagi guru maupun peneliti yang akan datang untuk membuat atau mengembangkan instrumen asesmen atau penilaian khususnya pada ranah psikomotorik yang diintegrasikan dengan nilai karakter.

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian menjadi alternatif untuk hasil belajar yang autentik serta menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak sekolah untuk menerapkan penilaian yang terintegrasi dengan nilai karakter.

2) Bagi Pendidik

Menjadi masukan dan motivasi bagi pendidik untuk dapat membuat dan menerapkan rancangan pembelajaran yang menggunakan pelaksanaan penilaian keterampilan berbasis penilaian kinerja praktik serta mampu mengintegrasikan dengan nilai karakter.

3) Bagi peserta didik

a) Melalui asesmen berbasis penilaian kinerja praktik keterampilan peserta didik lebih terarah.

b) Peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk menunjukkan hasil praktik yang lebih baik.

c) Proses yang dilakukan peserta didik selama mengikuti asesmen akan menanamkan karakter yang diinginkan.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai sebuah kajian literatur guna mengetahui fokus apa yang telah diteliti atau dikembangkan dan apa kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga mengetahui adanya perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang telah dilakukan sebelumnya untuk

mencegah adanya plagiat.¹⁶ Melalui penelusuran yang dilakukan, ditemukan bahwa penelitian pengembangan instrumen asesmen yang telah banyak dikembangkan. Baik berupa karya ilmiah tesis maupun berupa artikel.

1. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Eti Ernawati, dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut telah mengembangkan sebuah instrumen penilaian kinerja khususnya pada pembelajaran tematik dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa produk instrumen penilaian kinerja pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 3 layak digunakan pada pembelajaran untuk peserta didik kelas IV SD dengan memenuhi kriteria layak secara teoritik maupun empirik.¹⁷

Pada penelitian tersebut mengembangkan instrumen penilaian kinerja yang digunakan untuk melakukan penilaian autentik pada peserta didik pada pembelajaran tematik. Instrumen yang dikembangkan masih berupa instrumen penilaian kinerja secara umum. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penilaian kinerja praktik yang akan digunakan dalam menilai aspek psikomotorik peserta didik pada pembelajaran matematika saja yang diintegrasikan dengan pembiasaan karakter.

¹⁶ Sri Hapsari Wijayanti, *Penulisan Dan Penyajian Karya Ilmiah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 241.

¹⁷ Eti Ernawati, “Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” (Universitas Lampung, 2018), [http://eprints.uny.ac.id/7734/3/bab 2 - 08108241038.pdf](http://eprints.uny.ac.id/7734/3/bab%20-%2008108241038.pdf).

2. Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Syamsinar, dkk yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja dalam Pembelajaran Matematika Siswa” yang menghasilkan produk instrumen penilaian kinerja berkategori valid, praktis dan efektif digunakan untuk melakukan penilaian kinerja di dalam pembelajaran matematika.¹⁸

Penelitian tersebut juga telah mengembangkan sebuah instrumen penilaian yang disertai RPP yang digunakan dalam pembelajaran matematika kelas V SD. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya. Instrumen yang dikembangkan berupa penilaian kinerja yang belum diintegrasikan dengan pembiasaan karakter tertentu pada peserta didik dan hanya berfokus pada penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan unjuk kerja atau kinerja.

3. Penelitian yang hampir sama juga telah dilakukan oleh Panji dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Unjuk Kerja Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar Kota Cirebon”. Pada penelitian tersebut telah mengembangkan produk instrumen penilaian melalui unjuk kerja yang dilakukan dalam pembelajaran matematika dengan hasil telah memenuhi syarat sebuah produk yang valid, reliabel dan praktis sehingga dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang.¹⁹

¹⁸ S, Sukmawati, and B, “Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja Pada Pembelajaran Matematika Siswa.”

¹⁹ Revo Panji Yudha, “Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Unjuk Kerja Materi Bangun Ruang Di Sekolah Dasar Kota Cirebon,” *EduMa* 5, no. 2 (2016), hlm. 1–13.

Penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan tersebut juga sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syamsinar yakni mengembangkan instrumen penilaian kinerja atau unjuk kerja pada salah satu materi pada mata pelajaran matematika yaitu bangun ruang. Hal tersebut berbeda dengan penelitian ini yang mengembangkan instrumen penilaian kinerja praktik peserta didik pada jenjang dan materi yang berbeda yaitu pada kelas III dengan materi pengukuran pada satuan baku panjang.

4. Selanjutnya juga telah dilakukan oleh Setiawan dengan judul “Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Kompetensi Pada Ranah Keterampilan Untuk Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil validasi ahli dan uji kepraktisan produk terhadap instrumen asesmen yang dikembangkan berkategori sangat valid, praktis, dan efektif sehingga layak digunakan dalam menilai keterampilan siswa kelas IV SD. Adapun instrumen yang dihasilkan berupa instrumen asesmen kinerja, proyek dan portofolio.²⁰

Penelitian tersebut telah mengembangkan sebuah instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai keterampilan peserta didik pada pembelajaran tematik di SD yang secara spesifik menghasilkan produk berupa instrumen penilaian kinerja, proyek dan portofolio. Sedangkan pada penelitian ini hanya

²⁰ Heri Setiawan, Cholis Sa’Dijah, and Sa’Dun Akbar, “Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Kompetensi Pada Ranah Keterampilan Untuk Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2, no. 7 (2017), hlm. 874–82. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.

berfokus pada penilaian kinerja yakni melalui praktik pada pembelajaran matematika di SD.

5. Siti Sofiawati, Rochmiyati, dan Een Y. Haenilah juga telah melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Asesmen Kinerja Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi.” Adapun hasil pada penelitian ini yaitu produk asesmen kinerja yang valid dan reliabel dengan uji validitas dan reliabilitas yang menunjukkan tingkat validitas isi yang berkategori sangat baik atau sangat valid dan tingkat reliabilitas pada kategori baik.²¹

Penelitian tersebut juga sama halnya dengan 2 penelitian di atas yang berfokus pada pengembangan penilaian kinerja pada pembelajaran tematik namun dengan tema dan jenjang kelas yang berbeda. Berbeda dengan penelitian yang akan dikembangkan adalah berupa instrumen asesmen yang akan digunakan dalam menilai kemampuan peserta didik pada aspek psikomotorik pada pembelajaran matematika.

6. Pengembangan produk instrumen penilaian kinerja juga pernah dilakukan oleh Desi khususnya pada pembelajaran tematik kelas IV tema 8 yang didesain menyesuaikan dengan kurikulum 2013. Instrumen yang diteliti dan

²¹ S Sofiawati, R Rochmiyati, and E Y Haenilah, “Pengembangan Asesmen Kinerja Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi,” *Jurnal Pedagogi*, 2017, hlm. 1–12.

dikembangkan memperoleh penilaian dari validator dengan hasil layak secara empirik dan efektif dengan tingkat reliabilitas yang tinggi.²²

Dari beberapa temuan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa pengembangan instrumen asesmen atau penilaian dapat dilakukan pada penilaian ranah psikomotorik atau keterampilan. Beberapa penelitian tidak langsung menyebutkan ranah psikomotorik pada judul penelitian namun dapat diidentifikasi bahwa penelitian tersebut mengacu pada penilaian psikomotorik berdasarkan kata penilaian kinerja atau unjuk kerja, karena penilaian kinerja atau unjuk kerja merupakan salah satu dari jenis penilaian pada ranah psikomotorik.²³

Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah uraikan di atas, kaitannya pada penelitian ini adalah pada pengembangan instrumen asesmennya yaitu pada ranah psikomotorik. Penelitian terdahulu berfokus pada penilaian kinerja atau unjuk kerja dan tidak secara spesifik memberitahu teknik apa yang digunakan pada instrumen asesmen yang digunakan.

Adapun pada instrumen asesmen yang akan dikembangkan adalah menggunakan salah satu teknik pada penilaian kinerja yaitu praktik. Selain itu penelitian terdahulu yang dikembangkan belum ada yang mengintegrasikan dengan pendidikan karakter. Oleh karena itu hal ini menjadi sebuah kebaruan pada penelitian dan pengembangan ini.

²² M D Kurniawaty, L Sabdaningtyas, "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja Pada Pembelajaran Tematik SD," *Jurnal Pedagogi*, no. 1 (2017), <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13533>.

²³ *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar SD* (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 13.

H. Landasan Teori

1. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁴ Telah diungkapkan juga bahwa matematika adalah alat untuk mengembangkan cara berfikir, dengan demikian matematika menjadi penting untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK.²⁵

Pembelajaran matematika adalah proses yang dilalui oleh peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang dibangun sendiri dengan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep-konsep matematika.²⁶ Hal tersebut dikarenakan memahami konsep matematika sudah menjadi keharusan peserta didik. Kemampuan penguasaan dan pemahaman matematika pun menjadi tujuan penting agar apa yang dipelajari tidak sekedar hanya sebatas menghafal, namun pada tahap pemahaman konsep materi yang dipelajari.

²⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

²⁵ Ariska Destia Putri and Syofindah Ifrianti, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sanur Sumatera Selatan," dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar TERAMPIL*, Vol. 4, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 1–19.

²⁶ Tri Junaidi, Hera & Deswita, and Arcat, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," dalam *Journal of Mathematics Education and Application*, Vol. 1, Nomor 2, 2021, hlm. 239–47.

Selain itu pembelajaran matematika juga merupakan hal yang memberikan proses belajar mengajar menjadi dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan yang saling berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan lingkungan disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung.²⁷

b. Pembelajaran Matematika SD

Matematika merupakan ilmu universal yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai pada perguruan tinggi. Pembelajaran matematika di SD menjadi proses yang dengan sengaja dirancang sedemikian rupa dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan belajar matematika di sekolah dan untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan peserta didik dalam berpikir logis dan kritis untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika dalam pelaksanaannya diharuskan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan pengalaman tentang matematika, agar pelajaran matematika tidak hanya sekedar sebuah hafalan dan rumus saja. Pembelajaran matematika juga harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Menurut Piaget, peserta didik Sekolah Dasar (SD) umumnya berkisar antara enam atau tujuh tahun, sampai dua belas atau tiga

²⁷ Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.

belas tahun. Pada tahap ini peserta didik berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.²⁸

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat dilihat di dalam peraturan Kemendikbud 2013. Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:²⁹

- (1) Memahami konsep dan menerapkan prosedur matematika dalam kehidupan sehari-hari
- (2) Melakukan operasi matematika untuk penyederhanaan, dan analisis komponen yang ada
- (3) Melakukan penalaran matematis yang meliputi membuat generalisasi berdasarkan pola, fakta, fenomena atau data yang ada, membuat dugaan dan memverifikasinya
- (4) Memecahkan masalah dan mengomunikasikan gagasan melalui simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
- (5) Menumbuhkan sikap positif seperti sikap logis, kritis, cermat, teliti, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.

²⁸Heruman, Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2012).

²⁹ Dwi Susriyati and Siti Yurida, "Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Karakter," dalam Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2019, hlm. 272–80.

Secara khusus, matematika diajarkan guna membekali peserta didik dalam pengetahuan, pemahaman, dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Selain itu pendidikan matematika juga memuat nilai-nilai yang berpotensi untuk mendukung keberhasilan pembiasaan karakter. Nilai-nilai tersebut termuat dalam materi matematika maupun dalam pembelajarannya. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran matematika³⁰.

Salah satu karakteristik Matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak tersebut yang menjadi penyebab banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar Matematika. Diungkapkan bahwa alasan pentingnya Matematika diajarkan kepada peserta didik adalah: a) Matematika selalu digunakan dalam kehidupan manusia, b) semua bidang studi memerlukan keterampilan dalam matematika, c) Matematika menjadi sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, d) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, e) meningkatkan kemampuan berpikir logis dan ketelitian, f) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.³¹

³⁰ Hendra Erik Rudyanto and Retnoningtyas, "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar."

³¹ Yufri Anggraini, "Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar."

Peserta didik yang belajar matematika dengan pemahaman konsep yang dalam dan bermakna memberikan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep merupakan jenis hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan. Contohnya mampu memberikan penjelasan mengenai sesuatu yang telah dibaca atau didengarkan dengan menggunakan kalimat sendiri, atau memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

2. Nilai Karakter dalam Pembelajaran Matematika

Nilai-nilai dalam mata pelajaran matematika dapat ditumbuhkan melalui pelaksanaan proses belajar mengajar matematika. Oleh karena itu nilai-nilai matematika harus dimunculkan dalam proses pembelajaran dan materi matematika khususnya di SD, tercapainya tujuan pendidikan matematika berarti terwujudnya nilai-nilai yang sangat mendukung pembentukan karakter yang positif pada peserta didik. Dengan demikian melalui proses belajar matematika diharapkan memberikan pendidikan pengetahuan, keterampilan serta karakter.

a. Pengertian Karakter

Pengertian karakter biasa dikaitkan dengan sifat khas, kekuatan moral, atau pola tingkah laku seseorang. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tidak memuat kata karakter, namun yang ada adalah kata “watak” berarti menjadi sifat batin manusia yang memengaruhi pikiran dan perilaku atau tabiat

seseorang.³² Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yakni nilai, moral dan moral yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut.³³

Berdasarkan pengertian di atas maka karakter, moral dan kepribadian memiliki keterkaitan. Karakter merupakan perilaku yang diperoleh seseorang dari hasil pembelajaran, sedangkan kepribadian sudah dimiliki sejak lahir. Karakter sangat erat kaitannya dengan sikap yang ditunjukkan dan nilai yang diyakini seseorang. Nilai berkaitan dengan baik dan buruknya sesuatu yang diyakini seseorang. Sikap adalah karakteristik orang yang menggambarkan perasaan positif dan negatif terhadap objek, situasi orang atau suatu hal tertentu sebagai cara mengekspresikan kepercayaan dan nilai mereka yang diungkapkan melalui kata-kata dan perilaku. Sikap yang terinternalisasi pada diri seseorang yang membentuk sebuah karakter.³⁴

Adapun karakter bangsa diartikan sebagai keseluruhan sifat yang mencakup perilaku, kebiasaan, nilai-nilai dan pola pikir yang dimiliki oleh sekelompok manusia yang menjadi satu bangsa. Terdapat banyak nilai karakter bangsa yang diharapkan dapat dibangun oleh bangsa Indonesia yakni terdapat 18 karakter bangsa diantaranya adalah religius (beriman dan bertakwa), jujur,

³² Gede Raka et al., *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hlm. 36.

³³ Muchtar and Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud."..., hlm. 52.

³⁴ Ani Rusilowati, *Pengembangan Instrumen Karakter* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021), hlm. 2.

toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.³⁵

b. Pendidikan Karakter

Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan karakter yang menerapkan pendidikan akhlak. Hal tersebut karena karakter tidak diwariskan kepada seseorang, namun suatu yang dibangun secara berkesinambungan dan memerlukan waktu melalui pikiran, perbuatan, dan tindakan.³⁶ Oleh karena itu pendidikan karakter sebaiknya sudah dilakukan sejak dini dan dimaksimalkan di usia Sekolah Dasar.³⁷

Pendidikan karakter merupakan suatu proses menerapkan nilai kebaikan moral dan agama pada peserta didik untuk diaplikasikan nilai-nilai baik tersebut kepada diri sendiri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan dan kepada Tuhan.³⁸ Dengan demikian pendidikan karakter bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai generasi bangsa yang mempunyai akhlak dan moral yang

³⁵ Winarsih, *Pendidikan Karakter Bangsa* (Tangerang: Loka Aksara, 2019), hlm. 2.

³⁶ Siti Julaeha, "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019), hlm. 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.

³⁷ Ade Wiliyah Miftah Nurul Annisa, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2020), hlm. 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

³⁸ Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018), hlm. 37.

baik, sehingga menciptakan kehidupan berbangsa yang adil dan makmur sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.³⁹

Tujuan pendidikan karakter juga untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan antara baik dan buruk, melakukan hal-hal baik, dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang harus terus berkesinambungan untuk dipraktikkan dan dilakukan. Oleh karena itu pembentukan karakter memerlukan komunitas yang terdiri dari keluarga, sekolah, media, pemerintah dan segala yang mendukung dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter.⁴⁰

Pendidikan karakter di sekolah dijadikan sebagai sebuah gerakan dalam mengembangkan peserta didik agar memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian, dengan mengajarkan, menerapkan dan membiasakan karakter yang baik. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sengaja, bersifat proaktif, dan dilakukan oleh pendidik di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai inti dalam etika, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap orang lain.⁴¹

Adapun integrasi di dalam pendidikan dikenal dengan istilah integrasi pendidikan karakter di dalam pembelajaran. Pentingnya pengintegrasian

³⁹ Miftah Nurul Annisa, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital."

⁴⁰ Endang Komara, "Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21," *Sipatahoenan: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education* 4, no. 1 (2018), hlm. 17–26.

⁴¹ *Ibid.*,

pendidikan karakter di dalam kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan pendapat Gufron pada penelitiannya yang mengungkapkan bahwa pada pembelajaran dapat dilakukan integrasi nilai-nilai karakter, selama pembelajaran berlangsung baik pada tahap pendahuluan, inti maupun penutup, dimana hal tersebut dengan tujuan dapat menjadikan peserta didik mempunyai kompetensi yang sesuai dengan yang diharapkan dan mampu mengimplementasikan dengan baik pula pada kehidupan sehari-hari.⁴²

Upaya untuk mengetahui terbentuknya karakter melalui pendidikan memerlukan instrumen untuk mengukurnya. Dikarenakan saat ini instrumen penilaian pendidikan karakter yang dibakukan masih belum tersedia, maka hal ini menjadi tugas pendidik untuk menyusunnya. Selain itu penyusunan instrumen asesmen dianggap masih menjadi satu kesulitan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD. Dijelaskan pula bahwa untuk mengetahui keberhasilan dalam membiasakan nilai karakter diperlukan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuannya. Yang dilakukan dengan membandingkan perilaku pada anak dengan indikator yang ditetapkan.⁴³

Berdasarkan penjelasan mengenai pendidikan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter yang baik pada anak atau peserta didik. Dalam upaya

⁴² Anik Ghufon, "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 3 (2010), hlm. 13–24. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.230>.

⁴³ Sutijan et al., "Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Terpadu," *Paedagogia* 18, no. 2 (2015), hlm. 1–9. <http://budisma1.blogspot.com>.

tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai karakter atau akhlak yang baik di dalam kehidupannya. Adapun tujuan pendidikan karakter tersebut dapat diterapkan melalui cara mengintegrasikan pendidikan karakter di dalam ilmu-ilmu pengetahuan yang ada dalam pembelajaran. Dan untuk mengetahui ketercapaian karakter yang telah ditanamkan dan dibiasakan kepada peserta didik juga memerlukan sebuah instrumen yang digunakan untuk menilai karakter pada peserta didik tersebut.

c. Karakter Cinta Damai

Cinta damai menjadi salah satu karakter bangsa yang berarti sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.⁴⁴ Sikap dan tindakan tersebut juga yang memberi dorongan pada diri untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Karakter cinta damai termasuk ke dalam budaya perdamaian yang merupakan bagian dari nilai, sikap, perilaku, dan cara hidup yang berdasarkan pada penolakan kekerasan dan hormat kepada HAM serta kebebasan, pemahaman, toleransi dan solidaritas, saling berbagi, dan bebas memperoleh informasi serta pemberian kesempatan adanya persamaan hak antara kaum pria dan wanita.⁴⁵

⁴⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018).

⁴⁵ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Bersahabat Dan Cinta Damai* (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantar, 2020), hlm. 8.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa karakter cinta damai yaitu karakter sikap dan perbuatan seseorang menghadirkan rasa senang dan aman tanpa ada peperangan atau kerusuhan. Karakter cinta damai tersebut perlu diimplementasikan melalui pendidikan karakter cinta damai untuk membiasakan peserta didik mengembangkan dirinya dalam bidang intelektual, moral dan psikologis. Selain itu dengan adanya pendidikan karakter akan menanamkan budaya cinta damai pada peserta didik sejak berada di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

Pendidikan karakter cinta damai harus diimplementasikan karena karakter tersebut harus diterapkan terus-menerus dan dikembangkan. Pendidikan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah berperan penting dalam menumbuhkan karakter cinta damai. Penanaman pendidikan cinta damai dengan memberi pemahaman tentang nilai-nilai perdamaian yang termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan damai juga diarahkan untuk menumbuhkan tiga aspek utama, yaitu domain pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁴⁶

Pembiasaan rasa cinta damai pada peserta didik bisa diawali dengan mengenalkan pada peserta didik mengenai cara berkomunikasi yang baik dengan sesama teman atau orang lain. Memberikan pemahaman untuk tidak membeda-bedakan antara teman yang satu dengan yang lain, mendidik untuk tidak memiliki rasa dendam, mengajarkan untuk memiliki sportifitas dalam

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 31.

segala hal, dan mengajarkan anak untuk tidak merasa iri dengan orang lain atau teman serta memiliki sikap menghargai.

Untuk mengetahui nilai-nilai karakter maka dilakukanlah penilaian karakter. Penilaian karakter dapat dilakukan oleh guru kelas, guru mata pelajaran agama, PJOK dan pembina ekstrakurikuler. Adapun teknik penilaian yang digunakan meliputi; observasi, wawancara dan catatan. Penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik didasarkan pada indikator. Beberapa indikator yang dalam karakter cinta damai diantaranya adalah: 1) menciptakan suasana kelas yang damai, 2) membiasakan perilaku sekolah anti kekerasan baik verbal maupun fisik, 3) kekerabatan di kelas dan penuh kasih sayang.⁴⁷

Penilaian karakter dilakukan terus menerus berkesinambungan dengan penanaman nilai karakter yang dilakukan. Sejalan dengan penilaian karakter yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik di sekolah dasar dapat mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan dan dapat teraplikasikan melalui kegiatan pembelajaran.

Melalui indikator karakter cinta damai dapat dikembangkan indikator-indikator lain yang termasuk ke dalam karakter cinta damai di dalam pembelajaran. Pembelajaran terdapat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dimana didalamnya terdapat kegiatan peserta didik belajar dan dinilai. Dari kesemua aktivitas yang dilakukan pada saat pembelajaran dapat dijadikan sebagai implementasi dari penanaman karakter pada peserta didik.

⁴⁷ *Ibid.*,

3. Asesmen Aspek Keterampilan pada Pembelajaran Matematika

a. Asesmen (Penilaian)

Asesmen (penilaian) menjadi salah satu komponen penting pada pelaksanaan pendidikan. Hal tersebut jelas pada upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan sistem penilaian.⁴⁸

Adapun pengertian asesmen mempunyai pemaknaan yang bervariasi, dijelaskan bahwa penilaian atau asesmen adalah proses yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi kinerja peserta didik yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.⁴⁹ Sejalan dengan hal tersebut dijelaskan pula bahwa penilaian adalah suatu proses upaya pengambilan keputusan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar dengan bantuan instrumen tes maupun non-tes.⁵⁰

Penilaian juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sistematis dalam mengumpulkan data atau informasi yang valid dan reliabel, kemudian data atau informasi itu dilakukan pengolahan guna mempertimbangkan dalam mengambil kebijakan suatu program pendidikan.⁵¹ Lebih lanjut dijelaskan bahwa penilaian atau asesmen merupakan proses

⁴⁸ Mansyur and dkk, *Asesmen Pembelajaran Di Sekolah Panduan Bagi Guru Dan Calon Guru* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), hlm. 1.

⁴⁹ Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 5.

⁵⁰ Jenny Indras toeti and Siti Istiyati, *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, ed. Sumarni (Semarang: UNS Press, 2017), hlm. 3-4.

⁵¹ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 15.

dengan tujuan tertentu didasarkan pada data kuantitatif dan/atau data kualitatif yang terkait dengan kondisi seseorang.

Asesmen atau penilaian dalam pembelajaran memiliki makna suatu tahapan yang difungsikan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap peserta didik, yakni sebelum, selama dan setelah peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran.⁵² Selain itu penilaian dijelaskan sebagai sebuah proses mengumpulkan informasi secara menyeluruh dan dilakukan secara terus menerus atau secara berkesinambungan untuk menilai hasil kinerja peserta didik secara individu atau kelompok dan mengetahui kemampuan peserta didik di dalam pembelajaran.⁵³

Dari beberapa perspektif mengenai pengertian asesmen, dijelaskan bahwa asesmen adalah bentuk kegiatan pengumpulan informasi hasil belajar peserta didik yang didapat melalui tugas yang diberikan kemudian informasi tersebut diolah untuk menilai hasil belajar dan perkembangan belajar peserta didik.⁵⁴ Adapun informasi yang dibutuhkan dari setiap individu dan atau kelompok peserta didik untuk kegiatan menilai tersebut pendidik dapat melakukan mengumpulkan tugas yang dapat berupa catatan yang diperoleh

⁵² Bambang Subali, *Prinsip Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran*, Kedua (Yogyakarta: UNY Press, 2016), hlm. 7.

⁵³ Yoga Budi Bhakti, *Evaluasi Pembelajaran Dalam Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), hlm. 9.

⁵⁴ Adi Suryanto, *Modul Konsep Dasar Penilaian Dalam Pembelajaran*, n.d. Universitas Terbuka :<http://repository.ut.ac.id/4070/2/PDGK4301-MI.pdf>.

melalui tes ujian, hasil produk, observasi atau pengamatan, portofolio, dan unjuk kerja yang dilakukan peserta didik.⁵⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen atau penilaian dalam konteks hasil belajar dapat diartikan sebagai kegiatan memberikan makna terhadap hasil pengukuran mengenai kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dimana data hasil pengukuran tersebut diperoleh melalui sebuah instrumen penilaian.

Data hasil pengukuran yaitu berupa angka atau skor tentang karakteristik objek yang diukur. Dengan demikian hasil dari penilaian adalah sebuah pemberian makna keputusan dari skor atau angka yang telah didapatkan dari hasil pengukuran. Pemberian keputusan tersebut didasarkan pada tujuan dan standar atau kriteria penilaian. Contohnya adalah jika penilaian bertujuan untuk menentukan tuntas atau tidaknya hasil belajar, maka pengukuran dapat dimaknai atau diputuskan “tuntas” atau “tidak tuntas”⁵⁶.

Adapun dalam melakukan penilaian, ada berbagai teknik penilaian yang dapat dilakukan oleh pendidik guna mengetahui keberhasilan belajar peserta didik. Dari beberapa teknik tersebut harus disesuaikan jenis kompetensi yang akan diukur. Berikut adalah beberapa teknik yang secara umum dapat dilakukan untuk penilaian yaitu melalui tes, penilaian diri (*self*

⁵⁵Anik G'hufon and Sutama, Tes, Pengukuran, Asesmen, Dan Evaluasi, Peran Dan Fungsinya Dal'am Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran Matematika (Univisertias Terbuka, 2011).

⁵⁶ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 5.

asesment), penilaian antar teman sejawat (*peer asesment*), penilaian kinerja (*permormance asesment*), penilaian proyek, penilaian hasil kerja peserta didik (*product asesment*), penilaian sikap, dan penilaian portofolio (*portfolio asesment*).⁵⁷

b. Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan atau psikomotor adalah *result* belajar yang dalam mencapainya melibatkan otot dan kekuatan fisik. Keterampilan tersebut menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam melaksanakan suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.⁵⁸ Keterampilan tersebut yang menunjukkan kemahiran seseorang dalam suatu tugas sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman belajar.⁵⁹ Menurut Sudjono dalam Riinawati lebih lanjut menjelaskan terkait pengertian psikomotorik merupakan keterampilan atau kemampuan dalam bertindak yang merupakan lanjutan dari kemampuan memahami atau belajar kognitif dan juga afektif yang tampak melalui perilaku.⁶⁰

Dengan demikian maka keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Sehingga hasil belajar dalam ranah psikomotor adalah dalam bentuk skill dan kemampuan bertindak seseorang yang sebenarnya merupakan kelanjutan

⁵⁷ *ibid.*

⁵⁸ Widoyoko, *Penilaian Hasil...*, hlm. 46.

⁵⁹ Agus Dudung, *Penilaian Psikomotor* (Depok: Karima, 2018), hlm. 41.

⁶⁰ Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021), hlm. 65.

dari hasil belajar kognitif dan afektif yang tampak ketika telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu yang sesuai dengan yang terkandung dalam kedua ranah tersebut.

c. Domain Ranah Keterampilan (Psikomotorik)

Psikomotorik adalah domain yang meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan dalam fisik.⁶¹ Atau yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau anggota tubuh yang sederhana hingga gerakan yang kompleks.⁶² Dimana keterampilan tersebut bisa berkembang jika diasah dan sering dilakukan. Perkembangan tersebut dapat diukur dalam hal kecepatan, ketepatan, jarak, cara atau teknik pelaksanaan.⁶³

Adapun ranah psikomotorik adalah yang berhubungan dengan keterampilan (*Skill*). Oleh karena itu psikomotorik disebut juga dengan istilah keterampilan. Psikomotorik meliputi 6 domain yaitu persepsi, kesiapan, respon terbimbing, gerakan mekanisme, respon yang kompleks, penyesuaian dan keaslian. Lebih lanjut domain psikomotorik ini disimbolkan dengan P. Selanjutnya dikenal dengan persepsi (P1), kesiapan (P2), respon terbimbing (P2), mekanisme gerakan (P4), respon (P5), Penyesuaian dan

⁶¹ Lucia Hermin Winingsih, Eni Harniyanti, dan Lisna Sulinar Sari, *Ranah Psikomotorik Bagi Siswa Sekolah Dasar* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 13.

⁶² Endang Poerwanti, "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran," *Academia*, n.d., hlm. 1-25.

⁶³ Retno Utari, "Taksonomi Bloom," *Academia*, n.d. hlm. 14

keaslian (P6).⁶⁴Oemar Hamalik menjelaskan lebih rinci masing-masing level tersebut.

Persepsi (P1), yaitu berhubungan dengan penggunaan organ tubuh dalam menangkap isyarat terbimbing berupa aktivitas gerak. Kesiapan (P2), yaitu kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu. Gerakan terbimbing (P3), yaitu tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks. Gerakan terbiasa (P4) yaitu berkenaan dengan kinerja dimana respon peserta didik telah menjadi kebiasaan dan gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.⁶⁵

Gerakan kompleks (P5), gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks. Yang dapat dilihat dari indikator kecepatan, kelancaran, tepat dan dalam waktu yang minim. Penyesuaian dan keaslian (P6), yaitu berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga peserta didik dapat memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan suatu situasi. Untuk memahami secara utuh tentang keenam level tersebut pada operasionalisasi, dapat dilihat pada matriks berikut.

Tabel 1.1
Operasional Domain Psikomotorik

| Domain | Kategori Jenis Perilaku | Kemampuan Internal | Kata Kerja Operasional |
|---------------|--------------------------------|---------------------------|-------------------------------|
| Psikomotorik | Persepsi (P1) | Menafsirkan | Memilih |

⁶⁴ Fajri Ismail, *Pe'ngantar Evaluasi Pendidikan*, ed. Mardiah Astuti (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2018), hlm. 63.

⁶⁵ *Ibid.*,

| Domain | Kategori Jenis Perilaku | Kemampuan Internal | Kata Kerja Operasional |
|---------------|--------------------------------|--|---|
| | | rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan | Membedakan Mempersiapkan Menyisihkan Menunjukkan Mengidentifikasikan Menghubungkan |
| | Kesiapan (P2) | Berkonsentrasi Menyiapkan diri (fisik dan mental) | Memulai Mengawali Bereaksi Mempersiapkan Memprakarsai Menanggapi Mempertunjukkan |
| | Gerakan terbimbing (P3) | Meniru contoh | Mempraktikkan Memainkan Mengikuti Mengerjakan Membuat Mencoba Memperlihatkan Memasang Membongkar |
| | Gerakan mekanisme (P4) | Berketerampilan, Berpegang pada pola | Mengoperasikan Membangun Memasang Membongkar Memperbaiki Melaksanakan Mengerjakan Menyusun Menggunakan Mengatur Mendemonstrasikan Memainkan Menangani |
| | Respon yang kompleks | Berketerampilan Lancar Luwes Supel | Mengoperasikan Membangun Memasang Membongkar |

| Domain | Kategori Jenis Perilaku | Kemampuan Internal | Kata Kerja Operasional |
|--------|-------------------------|----------------------------------|--|
| | | Gesit Lincih | Memperbaiki Melaksanakan Mengerjakan Menyusun Menggunakan Mengatur Mendemonstrasikan Memainkan Menangani |
| | Penyesuaian | Menyesuaikan diri, Bervariasi | Mengubah Mengadopsikan Mengatur kembali Membuat variasi |

Ranah psikomotorik juga dikelompokkan menjadi tiga pokok, yakni

1) Keterampilan motorik (*muscular or motor skills*): memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), menggerakkan, menampilkan, melompat dan sebagainya. 2) Manipulasi benda-benda (*manipulation of materials or objects*): menyusun, membentuk, dan memindahkan, menggeser, mereparasi, dan sebagainya. 3) Koordinasi *neuromuscular*: menghubungkan mengamati, memotong, dan sebagainya.⁶⁶

Dari ranah taksonomi psikomotor tersebut diketahui bahwa terdapat aspek dari ranah psikomotor yang murni sebagai gerak bagian tubuh dan kemampuan fisik tubuh, ada pula gerak dari tubuh yang terkait dengan pemakaian alat. Gerak yang dilakukan terdapat gerak yang tanpa dipelajari

⁶⁶ *Ibid.*,

yaitu gerakan refleks dan gerak yang dipelajari yaitu berupa gerak yang sederhana dan gerak yang kompleks⁶⁷.

Berdasarkan domain psikomotorik yang sudah dijelaskan tersebut dijadikan sebagai sebuah acuan dalam menentukan level pada domain psikomotorik yang dipilih untuk diimplementasikan. Dalam hal ini ranah psikomotorik apa yang akan digunakan untuk kategori kemampuan yang akan muncul pada operasionalnya.

4. Instrumen Asesmen Keterampilan Berbasis Penilaian Kinerja

a. Instrumen Asesmen

Kata instrumen merupakan istilah serapan yang berasal dari bahasa Inggris *instrumen* yang memiliki arti alat atau perkakas.⁶⁸ Menurut Trianto dalam Wibowo menjelaskan bahwa instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran atau penilaian maupun evaluasi terhadap ketercapaian kompetensi pada peserta didik yang dilakukan dalam bentuk tes maupun non tes.⁶⁹

Adapun pengembangan instrumen merupakan proses pengadaan instrumen dari langkah pertama hingga selesainya instrumen tersebut dibuat hingga siap untuk digunakan.⁷⁰ Sehingga disimpulkan bahwa pengembangan instrumen merupakan sebuah proses mengembangkan sebuah produk berupa

⁶⁷ Subali, *Prinsip Asesmen...*, hlm. 107.

⁶⁸ Arikunto Suharsimi, *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 1.

⁶⁹ Andi Wibowo and Tety Nur Cholifah, *Instrumen Tes Tematik Terpadu*, ed. Media Nusa Creative (Malang, 2019), hlm. 33.

⁷⁰ Suharsimi, *Pengembangan Instrumen ...*, hlm. 23.

instrumen atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran/penilaian. Sebuah instrumen tersebut akan dijadikan sebagai alat ukur untuk mendapatkan sebuah data melalui kegiatan pengukuran. Data yang diperoleh melalui pengukuran tersebut akan diolah dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan.

Instrumen asesmen (penilaian) merupakan alat bantu yang digunakan oleh pendidik guna mengumpulkan data mengenai karakteristik peserta didik yang dilakukan dengan cara pengukuran.⁷¹ Instrumen asesmen hasil belajar peserta didik secara umum dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: 1) instrumen tes dan 2) instrumen non tes. Pada instrumen non tes berupa pedoman observasi (daftar cek dan skala rentang), angket, dan rubrik.

Pengembangan instrumen asesmen dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam penilaian kepada peserta didik. Sehingga asesmen merupakan kegiatan yang menjadi satu kesatuan dengan proses pembelajaran dimana instrumen asesmen dapat dikembangkan berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh pendidik.⁷²

Sebuah instrumen penilaian tidak terlepas dari teknik penilaian. Teknik penilaian merupakan cara yang digunakan oleh pendidik sebagai penilai untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik. Sedangkan instrumen

⁷¹*Ibid.*, hlm 89.

⁷² Yogi Anggraena and Dkk, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah* (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 30.

penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik tersebut.⁷³

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah teknik observasi dan penilaian kinerja. Ketika menggunakan teknik observasi atau pengamatan penilai dapat menggunakan alat bantu berupa daftar cek (*check list*) dan skala rentang (*rating scale*). Dengan demikian pedoman observasi yang berupa daftar cek dan skala rentang disebut sebagai instrumen. Sedangkan pada teknik penilaian kinerja, maka alat bantu yang digunakan yaitu berupa rubrik penilaian.

Setiap perangkat asesmen mempunyai ciri khas pada metodologi pengembangannya, namun secara garis besar prosedur pengembangannya sebagai berikut:⁷⁴

- 1) Identifikasi masalah terkait dengan perangkat asesmen yang akan dikembangkan. Pada tahap ini pengembang melakukan identifikasi masalah terhadap perangkat asesmen yang guru gunakan di kelas dengan mengamati proses asesmen yang dilaksanakan oleh guru saat melakukan evaluasi belajar di kelas. Selain itu pada tahap ini pengembang juga melakukan kajian literatur.

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ Akbar Sa'dun, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 8.

- 2) Perancangan perangkat (instrumen) asesmen, yang menghasilkan rancangan/instrumen asesmen. Pada tahap ini dilakukan perancangan perangkat asesmen sesuai dengan teori yang telah dikaji dalam upaya mengatasi masalah yang ditemukan pada tahap identifikasi masalah.
- 3) Validasi rancangan/instrumen asesmen ahli. Pada tahap ini yaitu melakukan validasi terhadap draft instrumen asesmen yang telah dikembangkan diberikan kepada ahli evaluasi dan penilaian pembelajaran untuk diriview dan ditelaah kemudian diberikan masukan.
- 4) Revisi perangkat/instrumen asesmen berdasarkan validasi ahli. Pada tahap ini dilakukan revisi draft asesmen yang telah divalidasi oleh ahli dengan mempertimbangkan masukan dan saran yang diberikan untuk perbaikan dan menghasilkan produk asesmen yang lebih baik.
- 5) Uji coba lapangan dalam praktik evaluasi pembelajaran di kelas. Pada tahap ini dilakukan uji coba terhadap perangkat asesmen yang telah direvisi untuk digunakan dalam proses asesmen, evaluasi dan penilaian pembelajaran. Guna mengetahui nilai proses dan hasil pembelajaran pada subjek uji coba.
- 6) Revisi berdasarkan uji coba lapangan yang menghasilkan produk final.

Pada tahap ini dilakukan revisi akhir pada produk asesmen yang dikembangkan sehingga menghasilkan produk final yang bagus dan siap digunakan sebagai perangkat asesmen.⁷⁵

b. Keterampilan

1) Karakteristik Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat ditinjau melalui aspek keterampilan peserta didik, pada pembelajaran di kelas. Peserta didik tidak cukup hanya menghafal suatu teori, definisi saja, akan tetapi peserta didik juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut, ke dalam aktualisasi nyata. Hal ini menjadi sebuah tolok ukur, dipahami atau tidaknya sebuah ilmu secara komprehensif oleh peserta didik. Peserta didik yang memahami suatu ilmu dengan komprehensif, memiliki daya implementasi yang kuat dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya.⁷⁶

Penilaian aspek keterampilan adalah penilaian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini umumnya dipakai dalam menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan kinerja. Selain itu

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ Ina Magdalena et al., "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan," *Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020), hlm. 132–39.

teknik ini memberikan hasil otentik karena apa yang dinilai mampu mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.⁷⁷

Kemampuan yang diukur atau dinilai pada aspek psikomotorik yaitu penilaian terhadap proses dan hasil-hasil belajar yang berupa penampilan yang ditampilkan. Penilaian tersebut dapat dilakukan terhadap satu orang peserta didik atau sekelompok peserta didik. Penilaian yang dilakukan secara individu, maka tugas yang dilakukan harus secara bergantian agar dapat diamati secara seksama. Selain itu penilaian keterampilan sebaiknya dilakukan secara serentak dengan penilaian sikap, sehingga pedoman penilaian mencakup penilaian sikap dan keterampilan yang terkait.

Sebelum melaksanakan penilaian maka perlu dipersiapkan terlebih dahulu instrumen penilaiannya. Instrumen penilaian keterampilan dapat menggunakan daftar cek atau *rating scale*. Daftar cek digunakan untuk menilai aspek yang memiliki dua kriteria, yakni benar-salah atau ya-tidak. Sedangkan *rating scale* digunakan untuk menilai dengan aspek yang lebih dari satu kriteria.⁷⁸

Penilaian aspek psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek dimana peserta didik akan memperoleh nilai jika kriteria penguasaan kemampuan tertentu dapat diamati oleh penilai dan sebaliknya. Namun penilaian ini memiliki kelemahan yaitu penilai hanya mempunyai

⁷⁷ Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 56.

⁷⁸ Asrul, Ananda, dan Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm 56.

dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati. sedangkan pada penilaian psikomotorik yang menggunakan *rating scale* penilai dapat memberikan penilaian secara kontinum karena pilihan yang diberikan lebih dari dua.

Pada umumnya penilaian keterampilan dilakukan dengan cara pengamatan terhadap pelaksanaan suatu tugas atau memeriksa produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Namun kegiatan pengamatan dapat terpengaruh oleh faktor subjektivitas, oleh karena itu memerlukan lembar pengamatan yang dilengkapi dengan pedoman penilaian. Selain itu penilaian sebaiknya dilaksanakan oleh lebih dari satu penilai supaya faktor subjektivitas dapat diperkecil dan hasil penilaian lebih akurat.⁷⁹

Oleh karena itu dalam menilai psikomotorik atau keterampilan peserta didik diperlukan sebuah instrumen pengamatan kinerja, karena dapat memengaruhi validitas keterampilan. Di dalam sebuah instrumen penilaian keterampilan dapat dianalisis dua hal yakni analisis isi instrumen dan analisis konstruksi instrumen. Analisis isi instrumen penilaian psikomotorik dapat dilakukan secara rasional dengan menelaah kesesuaian tes keterampilan dengan kegiatan pembelajaran.

Isi dari sebuah tes keterampilan dapat dikatakan valid atau sah jika instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan atau indikator yang ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan

⁷⁹ Sani, *Penilaian Autentik...*, hlm. 229.

analisis konstruksi instrumen tes keterampilan dapat dilakukan dengan menelaah konstruksi yang diberikan kepada peserta didik serta pedoman penilaiannya. Berikut adalah contoh penelaahan instrumen penilaian dengan mempertimbangkan aspek isi, konstruksi dan bahasa.⁸⁰

Tabel 1.2
Contoh Format Penilaian Instrumen Asesmen

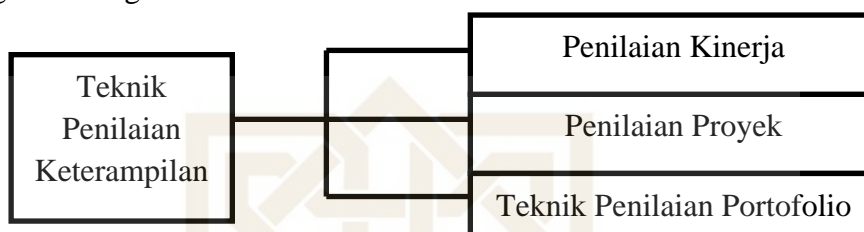
| Aspek | Kriteria | Ya | Tidak |
|------------|---|----|-------|
| Isi/Materi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman pengamatan sesuai dengan instruksi. 2. Instruksi dan pedoman pengamatan sesuai. 3. Materi sesuai dengan jenjang pendidikan | | |
| Konstruksi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Petunjuk pengerjaan tugas jelas dan dipahami 2. Instruksi dapat dikerjakan dengan tahapan yang sesuai 3. Pedoman penilaian memuat kriteria penilaian dan penskoran yang jelas. | | |
| Bahasa | <ol style="list-style-type: none"> 4. Kalimat yang digunakan sederhana dan sesuai dengan kosakata yang diketahui peserta didik. 5. Instruksi dan pedoman penilaian menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 6. Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda. | | |

2) Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilaksanakan dengan konsep guna mengetahui penguasaan pengetahuan yang bisa dipakai dalam penyelesaian masalah di kehidupan nyata peserta didik. Adapun penilaian keterampilan yang dilakukan adalah menggunakan rentang skor 1 sampai 100 dan

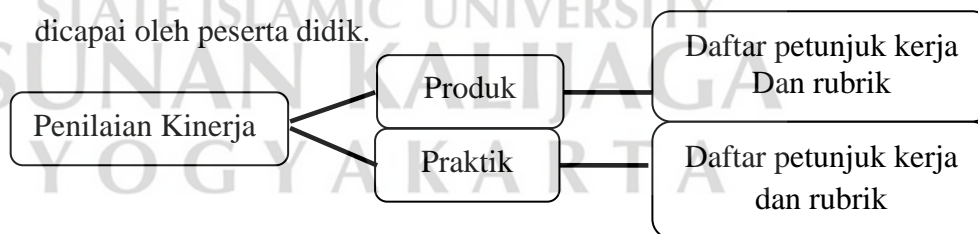
⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 230.

deksripsi. Untuk dapat mengetahui ketercapaian keterampilan peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa teknik penilaian yang dapat dilihat pada gambar bagan berikut:⁸¹



Gambar 1.1
Bagan Teknik Penilaian Psikomotorik

- a) Penilaian kinerja adalah penilaian yang meminta peserta didik untuk melaksanakan tugas dengan cara menampilkan pengetahuan dan keterampilan. Penilaian ini dapat dilakukan dengan menilai pada proses atau hasil produk. Penilaian yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk. Penilaian yang dilakukan dengan cara mengembangkan instrumen berdasarkan pada keterampilan yang hendak dicapai oleh peserta didik.



Gambar 1.2
Bagan instrumen penilaian kinerja⁸²

⁸¹ Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran Di SD Dan MI* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2018), hlm. 112.

⁸² *Ibid.*,

- b) Penilaian proyek adalah teknik penilaian dengan melakukan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu. Tugas tersebut berupa serangkaian aktivitas dimulai dari perencanaan, pengumpulan informasi, pengorganisasian, pengolahan, penyajian informasi dan pelaporan.
- c) Penilaian portofolio adalah teknik yang digunakan untuk menilai karya-karya peserta didik dan mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

c. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah penilaian yang berfokus pada aspek keterampilan dan terkait dengan ranah psikomotor yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik.⁸³ Oleh karena itu penilaian kinerja adalah teknik penilaian yang menuntut peserta didik mempraktikkan dan menunjukkan pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan.⁸⁴ Bentuk teknik penilaian kinerja yang dapat diberikan kepada peserta didik dapat berupa penilaian praktik, penilaian produk, dan penilaian proyek.⁸⁵

Penilaian kinerja merupakan teknik penilaian dengan menggunakan cara pengukuran yang meminta peserta didik melakukan suatu tindakan atau

⁸³ Subali, *Prinsip Asesmen...*, hlm. 107.

⁸⁴ Pendidikan, *Panduan Penilaian...*, hlm.7.

⁸⁵ Anggraena, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah.*, hlm. 30.

menampilkan keterampilan tertentu berdasarkan tugas yang diberikan.⁸⁶ Penilaian kinerja dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.⁸⁷ Penilaian kinerja merupakan salah satu teknik penilaian yang digunakan untuk menentukan kemampuan peserta didik. Dengan demikian penilaian kinerja dapat diartikan sebagai penilaian terhadap kemampuan peserta didik yang ditunjukkan melalui sebuah perbuatan.

Adapun kinerja adalah asesmen dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kinerja, bukan menjawab atau memilih jawaban atau kemungkinan jawaban yang disediakan. Asesmen kinerja juga diartikan sebagai penilaian berdasarkan pada hasil pengamatan penilai terhadap kegiatan yang ditampilkan peserta didik.⁸⁸ Oleh sebab itu penilaian kinerja tidak menggunakan kunci jawaban dalam menentukan skor, melainkan menggunakan pedoman penskoran berupa rubrik.⁸⁹

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian penilaian kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja yaitu jenis penilaian yang digunakan untuk menilai performa dari peserta didik dalam menampilkan suatu kompetensi tertentu. Dengan demikian tolak ukur penilaian ada pada kriteria yang telah ditetapkan, semakin memenuhi kriteria maka dianggap semakin terampil.

⁸⁶ Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 13.

⁸⁷ Sudaryono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), hlm. 47.

⁸⁸ Indras toeti and Istiyati, *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.(UNS: UNS Ppress, 2017), hlm 24.

⁸⁹ Widoyoko, *Penilaian Hasil...*, hlm. 73.

1) Karakteristik Penilaian Kinerja

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dalam menilai kompetensi keterampilan ialah dengan menggunakan penilaian kinerja. Penilaian kinerja yaitu penilaian terhadap peserta didik dengan tuntutan untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu baik melalui praktik, proyek, maupun penilaian portofolio.⁹⁰

Penilaian kinerja memiliki dua perbedaan, yaitu: kinerja terbatas dan kinerja diperluas. Pada kinerja terbatas, peserta didik diminta untuk menunjukkan kinerja melalui tugas tertentu secara terstruktur dan ketat, contohnya meminta peserta didik mengerjakan tugas yang telah ditentukan topiknya, atau mengoperasikan suatu alat tertentu sesuai dengan petunjuk atau prosedur. Sedangkan pada kinerja diperluas, penugasan yang diberikan kepada peserta didik yaitu menunjukkan kinerja yang lebih komprehensif dan tidak dibatasi sehingga lebih kompleks dan dapat dilakukan dengan berbagai cara.⁹¹

Penilaian kinerja memiliki karakteristik dasar diantaranya yaitu (1) mempraktikkan kemampuan membuat suatu produk (proses) atau terlibat dalam suatu aktivitas (perbuatan) dan (2) menghasilkan produk dari tugas kinerja yang diminta. Berdasarkan kedua karakteristik tersebut, penilaian kinerja dapat menilai proses, produk, atau keduanya (proses dan produk). Sehingga untuk

⁹⁰ Sani, *Penilaian Autentik...*, hlm. 89.

⁹¹ *Ibid.*,

menentukan bentuk kinerja yang tepat tergantung pada karakteristik materi yang dinilai dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.⁹²

Berdasarkan karakteristik tersebut, penilaian kinerja meliputi dua aktivitas pokok, yaitu: 1) pengamatan/observasi saat berlangsungnya unjuk kinerja dan 2) penilaian hasil dari tugas kinerja yang diberikan. Penilaian kinerja dilakukan dengan mengamati saat peserta didik melakukan aktivitas atau menciptakan suatu hasil karya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, atau mengamati hasil/produk dari tugas kinerja yang diberikan, atau keduanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka, keterampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik akan menjadi aspek yang dinilai. Penilaian kinerja peserta didik juga didasarkan pada kualitas kinerja peserta didik sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dengan proses penilaian dilakukan mulai dari awal persiapan dan pelaksanaan tugas hingga hasil akhir.

Dari penjelasan mengenai karakteristik penilaian kinerja, maka yang dipilih pada penilaian kinerja ini adalah mempraktikkan kemampuan dengan terlibat dalam melakukan suatu aktivitas atau perbuatan. Dan aktivitas tersebut dinilai dengan menggunakan observasi atau pengamatan saat berlangsungnya unjuk kinerja yang dipraktikkan oleh peserta didik.

2) Langkah-langkah Penilaian Kinerja

Langkah penilaian kinerja mencakup tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan. Dalam perencanaan hal yang perlu diperhatikan

⁹² Pendidikan, *Panduan Penilaian...*, hlm. 3.

adalah keterampilan yang akan di ukur, kesesuaian dengan kemampuan peserta didik, kegiatan dapat dilakukan atau bisa dikerjakan oleh peserta didik berdasarkan pada KD keterampilan yang ada pada KD dari KI-4. Adapun dalam pelaksanaan penilaian kinerja memerlukan persiapan rubrik sebagai instrumen yang dituangkan dalam format lembar pengamatan.⁹³

Untuk menerapkan penilaian kinerja perlu memperhatikan beberapa tahapan atau langkah-langkah untuk membuat penilaian kinerja. Berikut langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat penilaian kinerja yang baik antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi semua langkah-langkah penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir (*output*) terbaik.
- 2) Menuliskan perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan hasil akhir yang terbaik.
- 3) Membuat kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur dan usahakan kriteria yang akan diukur tidak terlalu banyak sehingga semua kriteria tersebut dapat diamati selama peserta didik melaksanakan tugas.
- 4) Mendefinisikan dengan jelas kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan kemampuan peserta didik yang harus diamati (*observable*).
- 5) Mengurutkan kriteria kemampuan yang akan diamati berdasarkan urutan yang dapat diamati. Jika ada periksalah dan bandingkan dengan kriteria kemampuan yang sebelumnya telah ada dibuat oleh orang lain.

⁹³ Latip, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 113.

Hal yang perlu dipersiapkan untuk penilaian kinerja adalah membuat tugas beserta kriteria penilaiannya. Berikut adalah langkah-langkah membuat tugas untuk penilaian kinerja.⁹⁴

- 1) Menentukan Kompetensi Dasar (KD) aspek keterampilan
- 2) Menentukan indikator penilaian atau indikator tugas
- 3) Menentukan fokus atau penekanan dan bukti pembelajaran
- 4) Membuat uraian atau deskripsi tugas
- 5) Memeriksa uraian atau deskripsi tugas dan merevisi
- 6) Mengujicobakan tugas

Lebih lanjut dijelaskan lebih rinci dalam penentuan tugas kinerja sebagai berikut:⁹⁵

- 1) Menentukan KD yang sesuai dengan konteks kinerja yang diharapkan, indikator pencapaian dan tujuan penilaian. KD dapat dipilih satu KD saja atau gabungan dari beberapa KD yang saling berkaitan.
- 2) Menentukan jenis penilaian (praktik, produk, proyek) yang bisa untuk digunakan dan sesuai dengan kompetensi serta domain pembelajaran yang akan dinilai.
- 3) Membuat indikator yang sesuai dengan bentuk penilaian yang dipilih berdasarkan kompetensi yang akan diukur.

⁹⁴ Herman Yosep Sunu Endrayanto, *Teknik Penilaian Kinerja: Untuk Menilai Keterampilan Siswa* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019), hlm. 79

⁹⁵ Pendidikan, *Panduan Penilaian...*, hlm. 12.

- 4) Membuat tugas kinerja yang relevan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Dengan memperhatikan subjek yang akan dinilai (individu atau kelompok), waktu yang diperlukan, alat dan bahan yang digunakan selama pelaksanaan serta aspek-aspek yang akan dinilai dalam penugasan.
- 5) Memberikan penjelasan mengenai prosedur atau langkah-langkah penilaian kinerja sesuai dengan tugas kinerja.
- 6) Membuat rubrik penilaian sesuai kebutuhan yang mudah dipahami sebagai pedoman dalam proses penilaian.

Kriteria penilaian yang sudah diidentifikasi dan ditentukan seperti pada tahapan di atas, selanjutnya dikembangkan menjadi instrumen penilaian. Instrumen penilaian kinerja terdiri atas beberapa hal berikut: ⁹⁶

- 1) Rubrik
- 2) Daftar cek
- 3) Skala peringkat (*rating scale*)
- 4) Daftar penilaian

Berdasarkan kriteria penilaian, sebuah tugas membutuhkan instrumen penilaian yang khusus, yaitu salah satu dari keempat instrumen penilaian di atas. Untuk penilaian kinerja harus dikembangkan dengan cara tertentu dan dibuat sesuai dengan tugas tertentu yang digunakan untuk menilai keterampilan. Adapun pada instrumen ini akan menggunakan

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 103.

beberapa kriteria penilaian di atas yakni menggunakan teknik rubrik, daftar cek, dan skala peringkat.

3) Rubrik Penilaian Kinerja

Berdasarkan kriteria penilaian kinerja yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa instrumen penilaian kinerja yang digunakan untuk menilai kinerja peserta didik dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menggunakan kriteria yang ditentukan sesuai dengan tugas. Adapun penilaian kinerja dapat dilaksanakan dengan tugas dan rubrik.

Rubrik adalah salah satu jenis alat penilaian yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik. Hal tersebut dikarenakan rubrik berfungsi sebagai pedoman kerja sekaligus sebagai instrumen penilaian.⁹⁷ Rubrik dapat diartikan sebagai pedoman pemberian skor (*guidance score*) dalam penilaian yang sifatnya subjektif. Untuk mengurangi unsur subjektivitas dalam penilaian yang didasarkan pada hasil pengamatan, kinerja, proyek, portofolio, produk dan jurnal maka memerlukan sebuah pedoman atau kriteria. Pedoman penilaian tersebut adalah rubrik.⁹⁸

Rubrik penilaian menjadi instrumen yang digunakan sebagai pedoman untuk membantu menginterpretasikan hasil keterampilan, menentukan apa yang akan dinilai dan mendeskripsikan kriteria untuk

⁹⁷ A Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Prenada, 2015), hlm. 285.

⁹⁸ Widoyoko, *Penilaian Hasil...*, hlm. 161.

menilainya. Di dalam rubrik penilaian terdapat dua unsur pokok, yaitu (1) kriteria atau aspek penilaian dan (2) deskripsi pada setiap kriterianya.⁹⁹

Lebih lanjut dijelaskan di dalam rubrik penilaian terdiri dari beberapa komponen yaitu (a) aspek yang dijadikan dasar dalam menilai kinerja atau hasil kerja peserta didik. (b) deskripsi mutu yang menunjukkan gradasi atau tingkatan mutu dari setiap aspek penilaian dari yang paling sempurna hingga yang paling buruk. (c) skor untuk masing-masing gradasi atau tingkatan mutu dari aspek yang dinilai. (d) skala yang akan digunakan untuk menilai dimensi kinerja atau aspek penilaian yaitu mulai dari skala 3, 4 atau skala 5.¹⁰⁰

Tabel 1.3
Contoh Format Rubrik Holistik

| No. | Aspek | Tingkat kemampuan | | | |
|-----|---------|-------------------|----------|----------|----------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Aspek 1 | Kriteria | Kriteria | Kriteria | Kriteria |
| 2. | Aspek 2 | Kriteria | Kriteria | Kriteria | Kriteria |
| 3. | | | | | |
| 4. | | | | | |

Format selanjutnya terdiri dari tiga bagian, yakni aspek, kriteria dan rentang skor. Aspek merupakan komponen, lingkup atau dimensi yang akan dinilai. Kriteria merupakan deskripsi yang mencerminkan hubungan aspek dengan rentang skor.¹⁰¹ Dengan demikian kriteria harus

⁹⁹ Endrayanto, *Teknik Penilaian...*, hlm 105,

¹⁰⁰ Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah...*, hlm. 162.

¹⁰¹ Pendidikan, *Panduan Penilaian Kinerja (Performance Assessment)...*, hlm. 13.

terdiri dari beberapa tingkatan untuk menyesuaikan dengan rentang skor. Rentang skor merupakan gambar yang menunjukkan gradasi level kemampuan yang penyusun tingkatan pada kriteria. format kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 1.4
Contoh Format Rubrik Analitik.

| No. | Aspek/Kriteria | Indikator | Skor | Deskripsi |
|-----|----------------|-----------|------|-----------|
| 1. | Aspek 1 | Kriteria | 4 | |
| | | Kriteria | 3 | |
| | | Kriteria | 2 | |
| | | Kriteria | 1 | |
| 2. | Aspek 2 | | 4 | |
| | | | 3 | |
| | | | 2 | |
| | | | 1 | |

Terdapat 2 jenis rubrik berdasarkan formatnya yaitu rubrik holistik dan rubrik analitik.¹⁰² Rubrik holistik adalah jenis rubrik yang deskripsi dimensi atau aspek penilaiannya dibuat secara umum. Rubrik holistik seperti pada contoh rubrik pada format pertama. Sedangkan rubrik analitik adalah rubrik yang dibuat dengan aspek-aspek penilainnya lebih rinci seperti pada contoh format rubrik yang kedua di atas. Penilaian menggunakan rubrik holistik dapat memberikan hasil yang lebih cepat dan dapat digunakan untuk menilai berbagai jenis kinerja maupun hasil produk peserta didik. Berdasarkan penjelasan mengenai rubrik tersebut

¹⁰² Endrayanto, *Teknik Penilaian...*, hlm. 105.

maka yang dipilih untuk dikembangkan pada instrumen penilaian adalah menggunakan jenis rubrik holistik.

4) Praktik

Praktik merupakan salah satu teknik penilaian keterampilan yang mengutamakan penilaian proses yakni dilakukan dengan cara pengamatan terhadap suatu kegiatan peserta didik. Penilaian praktik dianggap pas digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan suatu tugas, seperti melakukan praktik ibadah, praktik membaca, praktik menari, praktik dalam olahraga dan praktik lainnya.¹⁰³

Praktik adalah penilaian yang didasarkan pada respon berupa keterampilan melakukan suatu kegiatan atau perilaku sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai. Penilaian praktik dilakukan dengan cara mengamati peserta didik yang mendemonstrasikan atau mempraktikkan. Pada saat melakukan penilaian praktik, pendidik dapat menilai kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.¹⁰⁴

Penilaian praktik disebut juga sebagai proses. Proses diartikan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai hasil tertentu atau berkaitan dengan melakukan prosedur tertentu. Jadi penilaian kinerja yang

¹⁰³Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar SD*.(Jakarta, 2018), hlm. 60.

¹⁰⁴ Pendidikan, *Panduan Penilaian...*, hlm 10.

dilakukan terhadap serangkaian tindakan tertentu untuk mencapai hasil tertentu dinamakan penilaian keterampilan praktik atau proses.¹⁰⁵

Penilaian praktik dilakukan dengan menggunakan instrumen. Instrumen untuk menilai keterampilan praktik dapat menggunakan daftar cek. Daftar cek disusun berurutan berdasarkan identifikasi tahapan-tahapan penting yang harus dilakukan dalam tahapan tugas yang diberikan. Selain daftar cek, instrumen lain yang dapat digunakan untuk menilai praktik yaitu dengan menggunakan rubrik. Rubrik yang digunakan mempunyai dua atau tiga kriteria dan deskripsinya secara ringkas dengan bahasa yang mudah dipahami. Rubrik digunakan sebagai pedoman penilaian yang menggunakan kriteria *rating scale*.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari empat bab yang disusun secara runtut sesuai dengan pedoman penulisan tesis sebagai berikut:

1. Bab I berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat pengembangan, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II berisi penjelasan mengenai model pengembangan, prosedur pengembangan, desain uji coba produk, subjek uji coba, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

¹⁰⁵ Endrayanto, *Teknik Penilaian...*, hlm. 127.

3. Bab III, yaitu hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Dimana didalamnya membahas terkait dengan hasil analisis kebutuhan di awal, perencanaan, pengembangan produk, revisi produk, hasil uji coba produk awal dan hasil evaluasi produk akhir pengembangan instrumen asesmen.
4. Bab IV, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan dikemukakan simpulan tentang produk yang memuat temuan-temuan penting serta saran-saran pemanfaatan produk dan juga diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pengembangan instrumen asesmen psikomotorik berbasis penilaian kinerja melalui praktik bermuatan karakter pada pembelajaran matematika kelas III dikembangkan menggunakan model ADDIE yang menghasilkan analisis kebutuhan dan kurikulum pada tahap *analyze*, merancang desain instrumen asesmen yang sesuai dengan hasil analisis pada tahap *design*, menghasilkan pengembangan instrumen asesmen psikomotorik yang layak dan valid untuk diujicobakan pada tahap *development*, melakukan penerapan produk instrumen asesmen pada tahap *implementation*, dan menghasilkan produk instrumen asesmen yang valid, reliabel dan praktis selama tahap *evaluation*.
2. Kelayakan produk instrumen asesmen psikomotorik berbasis penilaian kinerja melalui praktik bermuatan karakter pada pembelajaran matematika kelas III didapatkan hasil dari penilaian 4 ahli dengan hasil validasi ahli asesmen diperoleh rata-rata persentase 86%, ahli materi diperoleh rata-rata persentase 80%. Penilaian dari validator bahasa memperoleh rata-rata persentase 87% dan validasi dari ahli karakter memperoleh rata-rata persentase 92%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil validasi oleh para validator mengenai kelayakan instrumen asesmen dinyatakan sangat layak dengan skor rata-rata 86%. Hasil validasi 3 praktisi untuk menilai validitas

isi instrumen asesmen menghasilkan kesimpulan bahwa instrumen asesmen dinyatakan valid dengan rata-rata skor V yaitu 0.95833 dengan hasil analisis per item yaitu, 0.833, 1, 1, 1, 1,0.833, 1,1 0.91 dengan interpretasi kelayakan tinggi. Pada kelayakan kontruk instrumen diuji menggunakan *Exploratory Factor Analysis (EFA)* memperoleh nilai KMO 0,61. Dengan hasil uji asumsi *Barlett's test*, didapatkan nilai X^2 182.902 pada $df = 78$, dengan $p < 0.001$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang diuji merupakan data yang saling berhubungan dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis faktor. Berdasarkan faktor loading yang terbentuk didapat jumlah faktor yaitu dua yang dapat dilihat melalui *Scree plot* dan *Path Diagram*. Sedangkan pada hasil uji reliabilitas dengan koefisien kohen kappa diperoleh masing-masing nilai kappa 0,766 dan 0.812 untuk hasil penilaian peserta didik di SD N 01 tinggal jaya, sedangkan hasil penilaian peserta didik di SD N 01 Nirwana diperoleh nilai koefisien kappa 0.812 dan 0.782 pada penilaian menggunakan instrumen asesmen *rating scale* untuk menilai aspek psikomotorik dan dafter cek untuk menilai ketercapain karakter peserta didik dengan kesimpulan bahwa terdapat kesepakatan yang tinggi antar rater.

3. Kepraktisan instrumen asesmen berdasarkan hasil hitung penilaian kepraktisan instrumen asesmen yang diberikan oleh pendidik di SDN 01 Tinggal Jaya memperoleh skor 90%, sedangkan penilaian kepraktisan instrumen asesmen dari pendidik di SD N 01 Nirwana memperoleh skor

sebesar 88,6% maka dapat diinterpretasikan bahwa kepraktisan instrumen asesmen berkategori sangat praktis.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil akhir penelitian dan pengembangan produk ini yang telah dikaitkan dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka beberapa saran untuk berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, diharapkan melalui pengembangan instrumen asesmen psikomotorik ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam inovasi merancang penilaian pada aspek psikomotorik serta pembiasaan karakter pada peserta didik di dalam pembelajaran matematika sehingga penilaian tidak hanya terpaku pada aspek kognitif saja.
2. Pada peserta didik, kegiatan penilaian yang telah diterapkan dengan menggunakan instrumen asesmen keterampilan diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan praktik pada pembelajaran matematika dengan selalu membiasakan karakter yang baik.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan pengembangan produk instrumen asesmen dapat mengembangkan instrumen dengan teknik yang sama atau berbeda untuk diterapkan dalam menilai aspek keterampilan dan dapat juga dilakukan dengan mengintegrasikan dengan penilaian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Akbar, Sa'dun, and Dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Anggraena, Yogi, and Dkk. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Edisi 11. Bandung: Rosda Karya, 2019.
- . *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda Karya. Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta. *Evaluasi Pembelajaran*. Ciptapustaka Media. Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas Dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Branch, Robert M. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer, 2009.
- Budi Bhakti, Yoga. *Evaluasi Pembelajaran Dalam Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- Dudung, Agus. *Penilaian Psikomotor*. Depok: Karima, 2018.
- Endrayanto, Herman Yosep Sunu. *Teknik Penilaian Kinerja: Untuk Menilai Keterampilan Siswa*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2019.
- Ernawati, Eti. "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." Universitas Lampung, 2018. [http://eprints.uny.ac.id/7734/3/bab 2 - 08108241038.pdf](http://eprints.uny.ac.id/7734/3/bab%20-%2008108241038.pdf).
- Farida, Ida. *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- . *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

- Ghufron, Anik. "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 3 (2010):. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.230>.
- Ghufron, Anik, and Utama. *Tes, Pengukuran, Asesmen, Dan Evaluasi, Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran. Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Unisertias Terbuka, 2011.
- Hapsari Wijayanti, Sri, and Dkk. *Bahasa Indonesia: Penulisan Dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Hardisman. *Analisis Faktor, Analisis Jalur Dan Structural Equation Modelling Dengan JASP*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Mandiri, 2021.
- Hendra Erik Rudyanto, and Weninda Ayu Retnoningtyas. "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Konferensi Ilmiah Dasar* 1, no. 7 (2018): 34–43. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/446>.
- Hendrayadi. "Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 2, no. 2, 2017.
- Hendri, Sherlyane, Yullys Helsa, Yesi Anita, and Ary Kiswanto Kenedi. "Pelatihan Penilaian Otentik Dan Penggunaan Aplikasi Penilaian Kurikulum 2013 Untuk Sekolah Dasar." *Jurnal Halaqah* 1, no. 4 (2019). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3526816>.
- Hermin Winingsih, Lucia, Eni Harniyanti, and Lisna Sulinar Sari. *Ranah Psikomotorik Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2012.
- Hutami, Dian. *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Bersahabat Dan Cinta Damai*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantar, 2020.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>.
- Indras toeti, Jenny, and Siti Istiyati. *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah*

- Dasar*. Edited by Sumarni. Semarang: UNS Press, 2017.
- Ismail, Fajri. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Edited by Mardiah Astuti. Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2018.
- Ismunarti, Dwi Haryo, Muhammad Zainuri, Denny Nugroho Sugianto, and Suradi Widjaya Saputra. "Pengujian Reliabilitas Instrumen Terhadap Variabel Kontinu Untuk Pengukuran Konsentrasi Klorofil- A Perairan." *Buletin Oseanografi Marina* 9, no. 1 (2020): 1–8. <https://doi.org/10.14710/buloma.v9i1.23924>.
- Julaeha, Siti. "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.
- Junaidi, Tri, Hera & Deswita, and Arcat. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Journal of Mathematics Education and Application* 1, no. 2 (2021): 239–47. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i2.48>.
- Koch, Landis J. r. "The Measurement of Observer Agreement for Categorical Data," 1977.
- Komara, Endang. "Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21." *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education* 4, no. 1, 2018.
- Kurniawaty, M D, L Sabdaningtyas, and ... "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja Pada Pembelajaran Tematik SD." *Jurnal Pedagogi*, no. 1 (2017). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13533>.
- Latip, Asep Ediana. *Evaluasi Pembelajaran Di SD Dan MI*. Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2018.
- Linda, Ismay, and Sukmawarti. "Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Memuat Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Matematika." *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pendidikan* Volume 8, no. 1, 2022.
- Lutasari, Silvia. "Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Siswa Pada Pembelajaran Praktikum Fisika SMA." Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, and Nadia Tasya Diasty. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan." *Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1, 2020.

- Mansyur, and Dkk. *Asesmen Pembelajaran Di Sekolah Panduan Bagi Guru Dan Calon Guru*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.
- Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Mulyatiningsih, Endang. *Riset Terapan Bidang Pendidikan Dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Mustadi, Ali, and Dkk. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian Dan Statistik*. Edited by Adriyani Kamsyach. Pertama. Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2014.
- Noor, Tajuddin. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf." *Journal Universitas Singaperbangsa Karawang*, 2018.
- Nur Sa'adah, Risa, and Wahyu. *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoritis Dan Aplikatif*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Nur Sa'adah, Risa, and Wahyu. *Metode Penelitian R&D (Research and Development): Kajian Teoritis Dan Aplikatif*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar SD*). Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Panji Yudha, Revo. "Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Unjuk Kerja Materi Bangun Ruang Di Sekolah Dasar Kota Cirebon." *EduMa* 5, no. 2, 2016.
- Pendidikan, Tim Pusat Penilaian. *Panduan Penilaian Kinerja (Performance Assessment)*. Pusat Penilaian Pendidikan Jakarta, 2019.
- Poerwanti, Endang. "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran." *Academia*, n.d.

- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Putri, Ariska Destia, and Syofindah Ifrianti. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sanur Sumatera Selatan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar TERAMPIL* 4, no. 1, 2017.
- Putri, Dini Palupi. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1, 2018
- Raka, Gede, Yoyo Mulya, Suprpti Sumarno Markam, Conny R Semiawan, Said Hamid Hasan, Hana Djumhana Bastaman, and Nani Nurachman. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia, 2011.
- Retnawati, Heri. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Paramana Publishing, 2016.
- Riduan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Riinawati. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Thema Publishing, 2021.
- Risdiany, Hani, and Dinie Anggraeni Dewi. "Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021). <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.140>.
- Rusilowati, Ani. *Pengembangan Instrumen Karakter*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021.
- S, Syamsinar, Sukmawati, and Rosleny B. "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja Pada Pembelajaran Matematika Siswa." *Edum Jurnal* 5, no. 1, 2022.
- Sad'un, Akbar. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Setiawan, Heri, Cholis Sa'Dijah, and Sa'Dun Akbar. "Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Kompetensi Pada Ranah Keterampilan Untuk Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2, no. 7 (2017): 874–82. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- Sofiawati, S, R Rochmiyati, and E Y Haenilah. "Pengembangan Asesmen Kinerja

- Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi.” *Jurnal Pedagogi*, 2017.
- Subali, Bambang. *Prinsip Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran*. Kedua. Yogyakarta: UNY Press, 2016.
- Sudaryono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014.
- Suharsimi, Arikunto. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Suryanto, Adi. *Modul Konsep Dasar Penilaian Dalam Pembelajaran*, n.d.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Susriyati, Dwi, and Siti Yurida. “Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Karakter.” *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* 2, no. 1, 2019
- Sutijan, Hasan Makhfud, Lies Lestari, and Chumdari. “Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Terpadu.” *Paedagogia* 18, no. 2 (2015) <http://budisma1.blogspot.com>.
- Toung, Khoe Yao. *Desain Instruksional: Perbandingan Model Dan Implementasinya*. Yogyakarta: Andi, 2016.
- Trianingsih, Rima. “Bentuk-Bentuk Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Mi/Sd.” *Jurnal Studi Pendidikan Islami* 05, no. 01, 2018
- Utari, Retno. “Taksonomi Bloom.” *Academia*, n.d.
- Wibowo, Andi, and Tety Nur Cholifah. *Instrumen Tes Tematik Terpadu*. Edited by Media Nusa Creative. Malang, 2019.
- Widhiarso, Wahyu. *Mengestimasi Reliabilitas*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2005.
http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/bab_2_estimasi_reliabilitas_via_spss.pdf.
- Widoyoko, Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Winarsih. *Pendidikan Karakter Bangsa*. Tangerang: Loka Aksara, 2019.

- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Yudha, Rivo Panji. “Pengembangan Instrumen Asesmen Otentik Unjuk Kerja Materi Bangun Ruang Di Sekolah Dasar Kota Cirebon.” *EduMa* 5, no. 2 (2016).
- Yufri Anggraini. “Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3, 2021
- Yusuf, A Muri. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada, 2015.
- Yusuf, Muri. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Kedua. Jakarta: Kencana, 2017.